PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA DI MTS MA'ARIF BALONG PONOROGO

SKRIPSI

OLEH:

DWI INDAH SRIWAHYUNI
NIM: 210316185

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PONOROGO
2020

ABSTRAK

Sriwahyuni, Dwi Indah. 2020.*Pengaruh Pesepsi Siswa tentang Kompetensi Pedagogik Guru dan Motivasi Belajar Siswa di MTs Ma'arif bBalong Ponorogo.* **Skripsi,** Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing Dr. M. Miftahul Ulum, M.Ag.
Kata Kunci: Persepsi, Kompetensi Pedagogik, Motivasi Belajar, Prestasi Belajar

Prestasi Belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah melakukan proses pembelajaran di kelas. Ada dua faktor yang mempengaruhinya, yaitu faktor internal dan eksternal. Salah satu faktor internalnya adalah motivasi belajar. Motivasi belajar memiliki peranan yang penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa karena merupakan dorongan untuk melakukan aktifitas belajar. Sedangkan salah satu faktor eksternalnya adalah guru dan cara mengajarnya. Cara mengajar guru merupakan salah satu indikator dalam kompetensi pedagogik guru. Dalam kasus ini persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru memiliki peranan yang penting dalam menentukan prestasi belajar siswa di kelas karena mempengaruhi tingkat kepercayaannya terhadap guru.

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar di MTs Ma'arif Balong Ponorogo, pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa di MTs Ma'arif Balong Ponorogo, dan pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa di MTs Ma'arif Balong Ponorogo. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di MTs Ma'arif Balong Ponorogo yang berjumlah 144 siswa dan sampel yang digunakan adalah 22 siswa. Teknik sampling yang digunakan adalah *proportionate stratified random sampling.* Teknik pengumpulan datanya menggunakan angket dan dokumentasi, dan teknik analisis data menggunakan regresi linier sederhana dan regresi linier berganda.

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa: (1) Pada perhitungan pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar siswa di MTs Ma'arif Balong diperoleh taraf signifikansi 0,001 < 0,05 dan F_{hitung} (16,430) > F_{tabel} (4,35) sehingga H_0 dtolak. Sehingga dapat disimpullan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar siswa di MTs Ma'arif Balong. (2) Pada perhitungan pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa di MTs Ma'arif Balong diperoleh taraf signifikansi 0,003 < 0,05 dan F_{hitung} (11,533) > F_{tabel} (4,35) sehingga H_0 dtolak. Sehingga dapat disimpullan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa di MTs Ma'arif Balong. (3) Pada perhitungan pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa di MTs Ma'arif Balong diperoleh taraf signifikansi 0,000 < 0,05 dan F_{hitung} (19,452) > F_{tabel} (3,52) sehingga H_0 dtolak. Sehingga dapat disimpullan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa di MTs Ma'arif Balong.

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama	:	**DWI INDAH SRIWAHYUNI**
NIM	:	210316185
Fakultas	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	:	Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	:	PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA DI MTS MA'ARIF BALONG PONOROGO

Telah dipertahankan pada sidang Munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, pada :

Hari	:	Senin
Tanggal	:	23 November 2020

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada :

Hari	:	Kamis
Tanggal	:	10 Desember 2020

Ponorogo, 14 Desember 2020
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,

Dr. ATIM ADI, M.Ag.
NIP. 196512171997031003

Tim Penguji Skripsi :

1. Ketua Sidang : **Dr. BASUKI, M.Ag**
2. Penguji I : **Dr. WIRAWAN FADLY, M.Pd**
3. Penguji II : **Dr. M. MIFTAHUL ULUM, M.Ag**

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dwi Indah Sriwahyuni

NIM : 210316185

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : Pengaruh Persepsi Siswa tentang Kompetensi Pedagogik Guru dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Siswa di MTs. Ma'arif Balong Ponorogo

Menyatakan bahwa skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di **ethesis.iainponorogo.ac.id.** Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 18 Desember 2020
Yang membuat pernyataan

Dwi Indah Sriwahyuni

IAIN PONOROGO

SURAT PERNYATAAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Dwi Indah Sriwahyuni

NIM : 210316185

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Pengaruh Persepsi Siswa tentang Kompetensi Pedagogik Guru dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Siswa di MTs Ma'arif Balong Ponorogo

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang saya tulis adalah benar-benar karya saya sendiri, bukan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya sendiri.

Ponorogo, 08 November 2020

Yang Membuat Pernyataan

METERAI TEMPEL

6000

Dwi Indah Sriwahyuni

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dan manusia adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Karena tanpa adanya pendidikan manusia akan ditinggalkan oleh zaman. Manusia akan hilang dari peradaban ketika ia tidak bisa menyesuaikan dirinya dengan perkembangan zaman yang merupakan suatu kepastian. Ketika manusia tidak bisa mempertahankan hidupnya, secara otomatis peradabannya secara perlahan juga akan hilang. Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa salah satu tujuan pendidikan adalah untuk melestarikan peradaban agar tidak hilang.[1] Pendidikan merupakan alat bagi manusia untuk mencapai tujuan tersebut, sehingga pendidikan menjadi sesuatu yang mutlak dan harus ada serta menjadi kebutuhan bagi manusia.

Selain itu, dalam sistem pendidikan nasional disebutkan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.[2] Dari tujuan pendidikan tersebut dapat diketahui bahwa dengan pendidikan diharapkan dapat mencetak peserta didik menjadi seseorang yang cakap dalam hal sikap, pengetahuan dan keterampilan yang pada akhirnya dapat menjadi warga negara yang baik. Cakap dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan merupakan indikator tercapainya prestasi belajar siswa. Dengan demikian tujuan pendidikan adalah agar peserta didik mempunyai prestasi yang baik dalam belajar.

PONOROGO

[1]Francis Wahono, *Kapitalisme Pendidikan: Antara Kompetisi dan Keadilan* (Yogyakarta: Insist Press, 2001) 105.

[2]Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3.

Prestasi belajar adalah hasil belajar yang diperoleh dan tampak nyata pada setiap siswa berupa penambahan pengetahuan, timbulnya pengalaman, dan perubahan tingkah laku.[3] Sehingga seseorang dapat dikatakan belajar apabila terjadi perubahan dalam hidupnya sebagai hasil dari proses belajarnya. Prestasi belajar siswa merupakan tujuan akhir dan utama dalam pembelajaran di sekolah. Hal ini berangkat dari belajar yang dilakukan oleh siswa. Prestasi yang dicapai atau hasil pendidikan, dapat berupa hasil tes kemampuan akademis (ulangan umum atau ujian nasional). Selain itu prestasi juga dapat berupa prestasi di bidang lain, seperti prestasi di suatu cabang olahraga, seni, atau keterampilan-ketermpilan lainnya. Berdasarkan penjelasan di atas prestasi belajar memiliki peran yang sangat penting salah satunya adalah untuk mengetahui keberhasilan proses belajar yang telah dilakukan oleh peserta didik. Selain itu prestasi juga berfungsi sebagai indikator untuk menentukan kualitas pendidikan di sekolah serta sebagai umpan balik guru dalam proses pembelajaran.

Prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor individual dan sosial. Faktor individual merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa. Yang termasuk faktor individual adalah kematangan, kecerdasan, latihan, motivasi, dan pribadi. Sedangkan faktor sosial adalah faktor yang berasal dari luar siswa. Sedangkan yang termsuk dalam faktor sosial ini adalah keluarga dan keadaan rumah, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang digunakan dalam belajar dan mengajar, lingkungan dan kesempatan yang ada, dan motivasi sosial.[4] Faktor-faktor tersebut memiliki peran yang penting dalam menentukan prestasi belajar siswa serta saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya.

Sebagaimana yang telah dijelaskan di atas bahwa kemampuan guru dalam mengajar memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Salah satu indikator keberhasilan belajar adalah prestasi belajar yang baik. Dalam Standar Nasional (SNP) Pasal 28, dikemukakan bahwa pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi

[3]Kompri, *Belajar: Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Yogyakarta: Media Akademi, 2017), 43.
[4]NgalimPurwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 102

sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.[5]

Selanjutnya yang dimaksud dengan agen pembelajaran adalah pendidik berperan sebagai fasilitator, motivator, pemacu dan pemberi inspirasi belajar bagi peserta didik.[6] Sehingga dalam mengajar guru harus bisa melaksanakan tugasnya agar peserta didik dapat belajar dengan baik. Dengan demikian kemampuan mengajar guru merupakan suatu hal yang penting dalam suatu proses pembelajaran. Kemampuan dalam hal ini dapat diartikan sebagai kompetensi mengajar. Kompetensi mengajar merupakan salah satu aspek yang masuk dalam wilayah kompetensi pedagogik guru.

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru tentang pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan kemampuannya.[7] Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi yang harus dimiliki oleh guru yang membedakannya dengan profesi lainnya. Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi khas dari seorang guru dimana seorang guru harus memperhatikan kondisi fisik maupun psikis peserta didik serta mengusahakan tersedianya proses pembelajaran yang menyenangkan dan menarik bagi siswa. Dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan tersebut tentu saja memberikan pengetahuan dan pengalaman tersendiri bagi siswa. Salah satu pengetahuan dan pengalaman tersebut adalah kemampuan guru dalam mengajar atau kompetensi pedagogik guru. Dari pengalaman dan pengetahuan tersebut kemudian tumbuh suatu anggapan atau persepsi terhadap kemampuan pedagogik guru.

Anggapan atau persepsi merupakan proses yang melibatkan masuknya pesan atau informasi ke dalam otak peserta didik.[8] Persepsi siswa tersebut akan muncul setelah ia merasakan kompetensi pedagogik guru dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu

[5]Standar Nasional Pendidikan pasal 28.
[6]E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 53.
[7]Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 pasal 10 ayat 1 tentang Guru dan Dosen.
[8] Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2015), 102.

persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru akan memberikan rangsangan yang memungkinkan adanya respon dari siswa baik itu positif maupun negatif terhadap kompetensi pedagogik guru yang pada akhirnya akan meningkatkan minatnya dalam mengikuti proses pembelajaran serta mempengaruhi prestasi belajarnya.[9] Dengan demikian persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru dapat diartikan sebagai pandangan atau penilaian siswa tentang seberapa jauh kompetensi pedagogik guru yang meliputi pengelolaan siswa, perancang dan penerapan pembelajaran, evaluasi hasil pembelajaran, serta membantu siswa dalam pengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya. Peserta didik yang menganggap guru tersebut mampu memberikan proses belajar mengajar yang baik, akan lebih bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran yang pada akhirnya dapat meningktkan hasil belajarnya.

Selain itu, seperti yang telah dijelaskan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah motivasi. Motivasi adalah suatu dorongan dari dalam individu untuk melakukan suatu tindakan tertentu.[10] Motivasi merupakan suatu alat kejiwaan yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan suatu pekerjaan. Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Motivasi merupakan faktor yang sangat penting dalam belajar, karena dapat memberi semangat kepada siswa dalam kegiatan belajarnya.[11] Siswa akan giat belajar jika ia mempunyai motivasi untuk belajar. Semakin kuat motivasi belajar siswa, semakin giat pula usahnya untuk menyelesaikan soal-soal walaupun soal tersebut termasuk dalam kategori sulit. Siswa juga akan terlibat aktif dalam kegiatan belajar sehingga prestasi yang didapatkan juga baik.[12] Apabila motivasi belajar siswa tinggi siswa akan sadar untuk belajar tanpa ada paksaan dari luar sehingga hasil yang

PONOROGO

[9]Abdul Haris Kurniawan, "Students' Perception on Teachers' Pedagogical Competence and Their Learning Motivation," (Thesis, IAIN Ponorogo), 5.

[10] Kompri, *Belajar: Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, 109.

[11] Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, 60.

[12] Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 377.

didapatkan juga tinggi, begitu juga sebaliknya. Dengan demikian dalam proses belajar, seorang guru harus mampu menumbuhkan motivasi belajar dalam diri siswa.

Menurut observasi yang peneliti lakukan di MTs Ma'arif Balong Ponorogo pada 7 November 2019, prestasi peserta didik sudah cukup bagus. Namun hal ini hanya terjadi di sebagian siswa saja di mata pelajaran tertentu. Masih banyak peserta didik yang mendapatkan nilai di bawah rata-rata. Berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti tertarik untuk mengambil penelitian dengan judul **"Pengaruh Persepsi Siswa tentang Kompetensi Pedagogik Guru dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa di MTs Ma'arif Balong Ponorogo".**

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini perlu adanya pembatasan masalah agar pengkajian masalah dalam penelitian ini terfokus dan terarah. Karena keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti baik dalam hal kemampuan, dana, waktu dan tenaga maka penelitian ini hanya membatasi masalah pada persepsi siswa tentang komptensi pedagogik guru dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa di MTs Ma'arif Balong Ponorogo pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh yang signifikan persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar siswa di MTs Ma'arif Balong Ponorogo?
2. Adakah pengaruh yang signifikan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa di MTs Ma'arif Balong Ponorogo?

PONOROGO

3. Adakah pengaruh yang signifikan persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa di MTs Ma'arif Balong Ponorogo?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan penelitian yang ingin dicapai sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar di MTs Ma'arif Balong Ponorogo.
2. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa di MTs Ma'arif Balong Ponorogo.
3. Untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa di MTs Ma'arif Balong Ponorogo.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

   Dengan adanya penelitian diharrapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran berupa teori-teori terhadap dunia pendidikan, khusunya tentang pentingnya pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa. Selain itu informasi yang didapatkan dari penelitian ini diharapkan dapat menambah serta memperluas informasi tentang persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru, motivasi belajar siswa, dan prestasi belajar siswa, serta keterkaitan antara ketinganya. Penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan sarana dalam meningkatkan pengetahuan metodologi penelitian dan sarana menerapkan langsung teori-teori yang sudah didapatkan dan dipelajari.

b. Bagi Sekolah

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu sumber informasi untuk mengembangkan dan meningkatkan kompetensi pedagogik tenaga-tenaga pendidik di sekolah tersebut.

c. Bagi guru

Dengan adanya penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu sumber informasi untuk selalu meningkatkan kompetensi pedagogik yang dimilikinya.

d. Bagi Siswa

Dengan adanya penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu sumber informasi meningkatkan motivasi belajar dan prestasi belajar yang didapatkannya.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan kemudahan dalam memahami terhadap penulisan skripsi ini peneliti menyajikan dalam bentuk beberapa bab. Adapaun pembahasan dalam skripsi ini sebagai berikut:

Bab Pertama, adalah pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua, berisi tentang telaah hasil penelitian terdahulu, landasan teori persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru, motivasi belajar siswa, prestasi belajar siswa, kerangka berfikir dan pengajuan hipotesis.

Bab Ketiga, berisi tentang metode penelitian yang meliputi rancangan penelitian, populasi, sampel, instrumen pengumpulan data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab Keempat, berisi temuan dan hasil penelitian yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data, analisis data (pengujian hipotesis) serta interpretasi dan pembahasan.

Bab Kelima, merupakan penutup dari laporan penelitian yang berisi kesimpulan dan saran.

PONOROGO

BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Telaah Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian tersebut ada beberapa telaah pustaka yang peneliti temukan. Telaah pustaka tersebut yaitu:

1. Skripsi yang ditulis oleh Abdul Haris Kurniawan, Jurusan Tadris Bahasa Inggris, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo tahun 2019 yang berjudul "Students' Perception on Teachers' Pedagogical Competence and Their Learning Motivation (a Corelation Study at Wali Songo Ngabar Islamic Male Senior High School in Academic Year 2019/2020).

   Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dan instrument penelitiaannya menggunakan angket dan dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 370 siswa dengan sampel penelitian sebanyak 56 siswa. Teknik analisis data menggunakan pre-research data analysis dan research data analysis.

   Hasil dari penelitian ini adalah ada hubungan yang signifikan antara persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar siswa di SMA Islam Wali Songo Ngabar pada tahun ajaran 2019/2020. Hal ini dapat dilihat dari hasil koefisien korelasi sebesar 0,337 dan koefisien tabel sebesar 0,259 pada taraf signifikansi 5%. Hal ini berarti $r_{xy} > r_{tabel.}$ Oleh karena itu hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.

   Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah dalam teknik pengumpulan data yaitu menggunakan angket dan dokumentasi, teknik analisis data yaitu menggunakan pre-research data analysis dan research data analysis. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah penelitian ini meneliti 2 variabel,

sedangkan penulis meneliti 3 variabel. Selain itu jumlah polulasi dan sampel dalam penelitian ini adalah 370 dan 56, sedangkan penelitian penulis populasinya 144 dengan sampel berjumlah 22 siswa.

2. Skripsi yang ditulis oleh Marroan Rajoki Hasibuan, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara tahun 2017 yang berjudul "Hubungan Persepsi Siswa tentang Kompetensi Pedagogik Guru dengan Hasil Belajar Siswa Bidang Studi Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Laboratorium Universitas Islam Negeri Sumatera Utara".

   Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dan menggunakan teknik pengumpulan data berupa angket. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 279 siswa dengan sampel penelitiannya sebanyak 74 siswa. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji deskriptif data, uji prasyarat analisis, dan pengujian hipotesis.

   Hasil dari penelitian ini adalah terdapat hubungan antara persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru dengan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil r hitung > r tabel = 0,961 > 0,229 dengan taraf signifikansi 95%. Maka koefisien korelasi ini jika diinterprestasikan yaitu dapat dikategorikan sangat kuat pengaruhnya. Berdasarkan uji t diperoleh t hitung= 29,43 pada taraf signifkansi 95 % dan nilai t tabel= 1,658. Sehingga t hitung lebih besar daripada t tabel. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima.

   Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama dalam mengggunakan metode penelitian yaitu kuantitatif. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa angket saja, sedangkan penulis menggunakan angket dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji deskriptif data, uji prasyarat analisis, dan pengujian hipotesis sedangkan penulis menngunakan tahap pra penelitian dan uji asumsi klasik. Populasi

dan sampel dalam penelitian ini berjumlah 279 dan 74, sedangkan pada penelitian penulis berjumlah 144 dan 22.

3. Skripsi yang ditulis oleh Radinal Mukhtar, Program Studi Seni Musik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2015 yang berjudul "Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Seni Budaya Bidang Musik Siswa Kelas X SMA Piri 1 Yogyakarta.

   Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantiitatif. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 47 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket. Sedangkan teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan korelasi *product moment*.

   Hasil dari penelitian ini adalah (1) rata-rata/*mean* motivasi belajar siswa kelas X SMA Piri 1 Yogyakarta adalah 60,77 atau dalam kategori sedang, (2) rata-rata/*mean* hasil belajar siswa kelas X adalah 80,77 atau dalam kaegori sedang, (3) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar Mata Pelajaran Seni Budaya Bidang Seni Musik Siswa Kelas X SMA Piri 1 Yogyakarta. Hal ini ditunjukkan dari nilai r hitung lebih besar dari r tabel yaitu 0,492 > 0,288 dan nilai siginifikansi sebesar 0,000 yang berarti kurang dari 0,05 (0,000<0,05)

   Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian penulis yaitu dalam metode penelitian dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Sedangkan perbedaan dari keduanya adalah penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa angket sedangkan penulis menggunakan angket dan dokumentasi. Penelitian menggunakan 1 variabel X yaitu motivasi belajar dan 1 variabel Y yaitu hasil belajar, sedangkan penulis menggunakan 2 variabel X yaitu persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar siswa dan 1 variabel Y yaitu prestasi belajar siswa.

B. Landasan Teori

1. Persepsi Siswa tentang Kompetensi Pedagogik Guru

a. Persepsi Siswa

1) Pengertian Persepsi Siswa

Persepsi atau pengenalan pola merupakan penerimaan makna pada input-input lingkungan yang diterima melalui pancaindera.[13] Persepsi adalah suatu proses penggunaan pengetahuan yang dimiliki untuk memperoleh dan menginterprestasi stimulus (rangsangan) yang diterima oleh indera manusia.[14] Selain itu, persepsi juga dapat diartikan sebagai proses seseorang yang sadar akan segala sesuatu dalam lingkungannya melalui indera-indera yang dimilikinya.[15] Pendapat lain mengatakan bahwa persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan yaitu merupakan proses diterimanya stiumulus oleh individu melalui alat indera atau bisa disebut juga proses sensoris.[16] Dari pengertian di atas dapat diketahui bahwa persepsi merupakan kesadaran sesorang tentang makna dari lingkungannya yang terjadi melalui proses pengguanaan alat inderanya.

Demikian juga dalam proses pembelajaran siswa di sekolah. Melalui indera-indera yang dimilikinya ia akan menginterpretasikan atau memberi makna stimulus yang mereka terima dari proses pembelajaran dengan menggunakan pengetahuan yang dimilikinya tentang kompetemsi pedagogik gurunya. Dengan demikian persepsi siswa yang dimaksud disini adalah bagaimana siswa mengamati, menerima dan menginterpretasikan tentang kompetensi pedagogik

---

[13] Dale H. Schunk, *Teori-teori Pembelajaran: Perspektif Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 244.

[14] Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 118.

[15] Uswah Wardiana, *Psikologi Umum* (Jakarta: PT. Bina Ilmu, 2004), 102.

[16] Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum* (Yogyakarta: Andi, 2004), 87.

guru, kemudian menafsirkan untuk mendapatkan gambaran atau penilaian dimata siswa.

2) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi Siswa

a) Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang dalam hal ini berasal dari dalam individu siswa, yaitu:

(1) Kebutuhan Psikologis.

Kebutuhan psikologis ini kadang kadang ada yang keliahatan, tapi sebenarnya tidak ada pada diri siswa.

(2) Latar Belakang.

Siswa cenderung akan memilih atau memberikan persepsi positif terhadap sesorang ryang mempunyai latar belakang yang sama dengan dirinya daripada seseorang yang tidak dikenali.

(3) Pengalaman

Siswa juga akan memilih seseorang yang memiliki kesamaan pengalaman dengannya.

(4) Kepribadian

Kepribadian sesorang juga berpengaruh terhadap persepsi siswa. Karena akan menentukan nilai dimatanya.

(5) Sikap dan Kepercayaan Umum

Sikap dan kepercayaan umum juga berpengaruh terhadap persepsi siswa, karena memberikan nilai terhadap sesuatu yang telah dilakukan oleh orang lain.

PONOROGO

(6) Penerimaan diri

Beberapa telaah menunjukkan bahwa mereka yang lebih ikhlas menerima kenyataan diri akan lebih cepat menyerap sesuatu daripada mereka yang kurang ikhlas menerima dirinya.[17]

b) Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa, yaitu sebagai berikut:

(1) Intensitas. Semakin banyak intensitas yang diberikan maka akan mempengaruhi hasil tanggapan yang diberikan.

(2) Ukuran. Biasanya barang yang lebih besar akan lebih mendapat perhatian.

(3) Kontras. Hal-hal yang berbeda daripada yang lain akan lebih menarik perhatian.

(4) Gerakan. Hal-hal yang bergerak lebih menarik perhatian daripada yang diam.

(5) Ulangan. Sesuatu yang berulang akan lebih menarik perhatian.

(6) Keakraban. Hal-hal yang lebih akrab atau kenal akan lebih menarik perhatian.

(7) Sesuatu yang baru. Sesuatu yang baru terkadang juga akan lebih menarik perhatian.[18]

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu, objek yang diamati, perhatian siswa terhadap ssesuatu tersebut, dan alat indera yang digunakan oleh siswa.

[17]Alex Sobur, *Psikologi Umum dalam Lintas Sejarah* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 445-446.
[18]Sobur, *Psikologi Umum dalam Lintas Sejarah*, 445-446.

b. Kompetensi Pedagogik Guru

1) Pengertian

Kompetensi pedagogik guru merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh guru sebagai standar profesi dalam menggunakan kombinasi sumber daya berwujud dan tidak berwujud untuk mencapai pembelajaran yang efektif dan efisien. Hal tersebut senada dengan dengan apa yang dikemukakan oleh Andreia Irina Suciu dalam jurnalnya yang berjudul *The Key to Efficient Education* "*…is the ability that must be possessed by the teacher as a standard profession to achieve effective and efficient learning".*[19] Selanjutnya, pentingnya kompetensi pedagogik guru adalah sebagai dasar penentuan sukses tidaknya suatu proses belajar mengajar. Hal ini dikarenakan kompetensi pedagogik guru secara langsung menyentuh aktivitas pengelolaan pembelajaran siswa. Lebih lanjut lagi, kompetensi pedagogik guru adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran siswa yang meliputi; kemampuan untuk memahami siswa, kemampuan untuk merancang dan mengimplementasikan pembelajaran, kemampuan untuk mengevaluasi hasil belajar dan kemampuan untuk mengembangkan siswa dalam pengaktualisasikan berbagai potensi yang mereka miliki.[20] Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru adalah kompetensi atau keahlian yang dimiliki oleh seorang guru terkait dengan peran dan tugasnya dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang meliputi kemampuan memahami siswa, kemampuan merancang dan mengimplementasikan pembelajaran, kemampuan mengembangkan siswa, dan

PONOROGO

[19]Andreia Irina Suciu, et al, "Pedagogical Competence – The Key to Efficient Education", *International Online Journal of Educational Sciences,* 3(Maret, 2015), 413.

[20]Ahmad Fatah Yasin, "Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru di Madrasah", *Jurnal el-QUDWAH,* 5 (April, 2011), 163.

kemampuan mengevaluasi pembelajaran sehingga proses pembelajaran dapat berjalan seperti yang diharapkan.

Mulyasa menyebut guru sebagai pendidik. Hal ini berarti bahwa pendidik memainkan peran utama dalam membangun pendidikan dan menentukan keberhasilan siswa.[21] Oleh karena itu, pendidik harus bisa menciptakan suasana yang menyenangkan saat belajar, termasuk merancang proses pembelajaran, menerapkan pembelajaran hingga mengevaluasi pembelajaran. Selain itu, seorang pendidik tidak hanya dituntut dalam menguasai materi pelajaran dengan baik, tetapi juga dituntut untuk berkomunikasi dan menyampaikan materi kepada siswa dengan cara yang baik sehingga siswa dapat memahami dan menguasai materi dengan mudah.[22] Selanjutnya, kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran siswa meliputi:

a) Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan

Seorang guru harus mempunyai wawasan atau pengetahuan tentang pendidikan. Hal ini bertujuan agar memudahkan guru dalam melaksanakan tugasnya dalam mendidik untuk mencapai tujuan pendidikan.

b) Pemahaman terhadap peserta didik

Terdapat 4 hal yang harus dipahami guru terhadap peserta didik, yaitu:

(1) Tingkat Kecerdasan

Setiap anak tentunya memiliki tingkat kecerdasan yang berbeda-beda. Ada anak yang memiliki tingkat kecerdasan rendah, menengah, di atas rata-rata, dan jenius. Dengan demikian, dalam suatu proses pembelajaran seorang guru harus memberikan pelayanan yang berbeda kepada setiap

PONOROGO

[21]E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, 75.

[22]Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), 22.

siswa.[23] Hal ini bertujuan agar setiap anak dapat belajar sesuai dengan kemampuannya dan memperoleh hasil belajar yang baik.

(2) Kreativitas

Salah satu tugas pendidikan adalah menciptakan orang-orang yang mampu menciptakan sesuatu yang baru, tidak hanya mengulang apa yang telah dikerjakan generasi sebelumnya, mereka adalah orang-orang kreatif. Dengan demikian salah satu tugas dari guru adalah mengembangkan kreativitas peserta didik. Dalam usaha mengembangkan kreativitas peserta didik, ada beberapa hal yang dapat dilakukan oleh guru, yaitu:

(a) Berikan kebebasan kepada peserta didik dalam pembelajaran dan mengembangkan pengetahuan barunya dengan melibatkan peserta didik secara optimal.
(b) Berikan peserta didik tugas-tugas independen.
(c) Hargai perbedaan individu dengan melonggarkan peraturan kelas.
(d) Tumbuhkan rasa percaya diri peserta didik dengan tidak mendiktenya.
(e) Kembangkan kegiatan-kegiatan pembelajaran yang menarik.[24]

(3) Kondisi Fisik

Kondisi fisik berkaitan dengan penglihatan, pendengaran, kemampuan bicara dan lain-lain. Seorang guru harus memahami kondisi fisik siswa dan menyiapkannya sebelum memulai pembelajaran agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

(4) Pertumbuhan dan Perkembangan Kognitif

Teori ini membahas tentang pertumbuhan intelektual peserta didik dari lahir sampai dewasa yang diberikan oleh Jean Piaget. Ada empat tahapan perkembangan kognitif, yaitu tahap sensorimotorik (0-2 tahun),

[23]E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, 80
[24] *Ibid.*, 88-89

tahap praoperasional (2-7 tahun), tahap operasi nyata (7-11 tahun), dan tahap operasi formal (11 tahun dan seterusnya).[25] Dengan memahami tahap perkembangan individu ini, diharapkan guru dapat memahami peserta didik dan menerapkan kegiiatan-kegiatan kognitif sesuai dengan tahap perkembangannya.

(5) Pengelompokan Peserta Didik dalam Pembelajaran

Untuk memahami karakteristik peserta didik, perlu diklasifikasikan ke dalam beberapa kelompok dalam proses pembelajaran. Pengelompokan ini terdiri dari tiga kelompok yaitu normal sedang dan tinggi. Pengelompokan ini mengakibatkan diperlukannya perlakuan atau metode yang berbeda dalam praktik pembelajaran. Hal ini bertujuan agar semua peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran tanpa terkecuali.[26] Selain itu pengelompokan peserta didik tersebut diperlukan untuk bahan pertimbangan dan perhatian dalam penyusunan kurikulum dan pengembangan pembelajaran.

c) Pengembangan kurikulum/silabus

Kurikulum yang sudah diterapkan harus terus di evaluasai agar dapat sesuai dengan perkembangan zaman. Selain itu evaluasi ini juga bertujuan agar kurikulum yang diterapkan dapat menciptakan suasana belajar siswa yang menyenangkan sehingga peserta didik tertarik untuk belajr yang pada akhirnya dapat mencipttakan peserta didik yang kompetitif dan inovatif.

d) Perancangan pembelajaran

Perancangan pembelajaran merupakan salah satu aspek dalam kompetensi pedagogik guru yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Perancangan ini mencakup tiga hal, yaitu identifikasi kebutuhan, identifikasi kompetensi, dan

[25]E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*,97-98
[26] *Ibid.*, 99.

dan penyusunan program pembelajaran.[27] Identifikasi ini bertujuan agar guru dapat menciptakan suasan pembelajaran yan menarik bagi siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai.

(e) Pelaksanaan Pembelajaran yang Mendidik dan Dialogis

Pada umumnya pelaksanaan pembelajaran mencakum tiga hal, yaitu pertama pre tes atau tes awal yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa sebelum pembelajaran. Kedua proses merupakan pelaksanaan pembelajaran, dan ketiga adalah post test atau tes akhir untuk mengetahui pemahaman siswa tentang materi pelajaran.[28]

(f) Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran

Penggunaan teknologi dalam pendidikan dan pengajaran bertujuan untuk memudahkan atau mengefektifkan kegiatan pembelajaran. Dengan demikian guru sebagai pemimpin dalam pembelajaran dituntut untuk memiliki kemampuan dalam menggunakan teknologi serta mampu menyiapkan materi pembelajaran dalam suatu sistem jaringan komputer yang dapat diakses oleh peserta didik.[29] Maka seyogyanya setiap guru atau calon dibekali kompetensi dalam penggunaan teknologi.

(g) Evaluasi Hasil Belajar

Evaluasi hasil belajar dilakukan untuk mengetahui perubahan perilaku dan pembentukan kompetensi peserta didik. Evaluasi hasil belajar dilakukan dengan berbagai cara, yaitu penilaian kelas, tes kemampuan dasar, penilaian akhir satuan pendidikan dan sertifikasi, *benchmarking*, penilaian program.[30]

PONOROGO

[27]E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, 101.
[28]*Ibid.*, 102-106.
[29]*Ibid.*,107.
[30]*Ibid.*,

(h) Pengembangan Peserta Didik

Pengembangan peserta didik merupakan salah satu bagian dari kompetensi pedagogik guru yang bertujuan untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Pengembangan peserta didik dapat dilakukan dengan berbagai cara diantaranya Kegiatan Ekstrakurikuler, Pengayaan dan Remedial, Bimbingan dan Konseling Pendidikan dan lain sebagainya.[31]

2) Indikator Kompetensi Pedagogik

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru menjelaskan bahwa kompetensi pedagogik adalah kompetensi yang harus dimiliki oleh guru mengenai karakteristik siswa dari berbagai aspek seperti moral, emosional, dan intelektual. Standar kompetensi inti kompetensi pedagogik meliputi:

a) Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual
b) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik
c) Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan bidang pengembangan yang diampu
d) Menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik
e) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik
f) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki
g) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.

[31]E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*,108-111.

h) Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.

i) Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran

j) Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.[32]

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi

Motivasi berasal dari kata "motif" yang berarti daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau mendesak.[33] Motivasi memiliki banyak persamaan makna seperti *needs, drive, wants, interest, desires.* Motivasi adalah suatu dorongan dari dalam individu untuk melakukan suatu tindakan dengan cara tertentu sesuai dengan tujuan direncanakan.[34] Motivasi juga dapat diartikan sebagai proses yang member energi, mengarahkan dan mempertahankan perilaku.[35] Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah sesuatu yang ada dalam diri seseorang yang dapat menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu untuk mencapai suatu tujuan.

Dalam proses belajar mengajar motivasi merupakan salah satu faktor yang dapat menentukan keberhasilannya.[36] Kuat lemahnya motivasi belajar peserta didik menentukan hasil yang didapatkannya. Dengan demikian seorang guru harus memperhatikan dan berusaha menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar.

Ada tiga komponen utama dalam motivasi, yaitu kebutuhan, dorongan, dan tujuan.[37] Kebutuhan terjadi bila seseorang merasa ada ketidakseimbangan antara apa yang ia miliki dengan apa yang ia harapkan. Seperti membutuhkan hasil belajar

---

[32]Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru

[33]Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar* (Surabaya: Usaha Nasional, 2003), 73.

[34] Kompri, *Belajar*, 108.

[35] John W Santrock, *Educational Psycology* (New York: University of Texas, 2010), 438.

[36] Kompri, *Belajar*, 115.

[37]*Ibid.*,114.

PONOROGO

yang baik. Oleh karena itu ia merubah cara belajarnya. Dorongan merupakan kekuatan mental untuk melakukan suatu kegiatan dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan atau mencapai tujuan yang diinginkan. Dorongan yang mengarah pada tujuan itulah yang merupakan inti dari motivasi. Tujuan adalah hal yang ingin dicapai oleh seseorang. Dengan tujuan yang telah ditetapkan tersebut, seseorang akan berusaha untuk mencapainya.

b. Jenis-jenis Motivasi

Dalam kaitannya dengan belajar ada dua motivasi yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam diri peserta didik. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang motivasi yang berasal dari luar diri peserta didik.[38] Penjelasan dari keduanya adalah sebagai berikut:

1) Motivasi Intrinsik

Motivasi instrinsik adalah motif-motif atau dorongan yang aktif atau tumbuhnya suatu dorongan untuk melakukan sesuatu tidak memerlukan rangsangan dari luar, melainkan muncul dari dalam diri seseorang.[39] Motivasi instrinsik juga dapat diartikan sebagai dorongan bagi peserta didik untuk melakukan aktivitas pembelajaran yang dijalani sebagai kebutuhan yang berasal dari dalam dirinya, tidak memerlukan rangsangan dari luar.[40] Peserta didik yang memiliki motivasi belajar intrinsik akan mengakui peran mereka sendiri dalam belajar dan memiliki tanggung jawab untuk belajar. Dengan demikian ia akan memiliki tujuan menjadi seseorang yang terdidik, berpengetahuan luas, dan ahli dalam bidang tertentu.[41]

PONOROGO

[38]Santrock, *Educational Psycology*, 440.
[39]Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, 40.
[40] M. Alisuf Sabri, *Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan* (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1993), 131.
[41]Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, 90.

Ada empat motivasi intrinsik untuk meningkatkan motivasi peserta didik untuk mencapai tujuan yang diharapkannya. Pertama adalah penentuan nasib sendiri dan pilihan pribadi. Hal ini dapat diartikan bahwa peserta didik ingin melakukan sesuatu karena keinginan mereka sendiri, bukan karena adanya imbalan atau pengaruh dari luar. Kedua adalah pengalaman optimal. Hal ini berarti bahwa peserta didik yang merasa ditantang dan mempunyai keterampilan terhadap tantangan itu akan termotivasi untuk melakukannya. Ketiga adalah minat. Peserta didik yang memiliki minat terhadap sesuatu akan lebih termotivasi untuk melakukannya. Sehingga proses belajar harus dibuat sedemikian rupa sehingga menarik bagi siswa. Terakhir dalah kognitif dan tanggung jawab diri. Hal ini berarti pentingnya menciptakan lingkungan belajar yang mendorong siswa termotivasi untuk belajar.[42] Keempat faktor tersebut harus dapat diwujudkan dalam suatu proses pembelajaran agar dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang telah ditentukan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa motivasi intrinsik bersifat lebih lama dan lebih kuat daripada motivasi ekternal untuk meningkatkan minat belajar siswa.

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ektrinsik dapat diartikan sebagai atau motif yang aktif dan berfungsi karena adanya rangsangan dari luar.[43] Motivasi ekstrinsik adalah hal atau keadaan yang berasal dari luar peserta didik yang dapat mendorong kegiatan belajar.[44] Dari beberapa pengertian di atas dapat diketahui bahwa motivasi ekstrinsik adalah dorongan pada seseorang yang berasal dari luar untuk melakukan suatu kegiatan, dalam hal ini adalah kegiatan pembelajaran.

PONOROGO

[42] Santrock, *Educational Psycology*, 440.
[43] Djamarah, *Psikologi Belajar*, 151.
[44]Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, 137.

Motivasi ekstrinsik sering dipengaruhi oleh insentif eksternal seperti imbalan atau hukuman. Guru yang baik akan selalu berusaha memberikan suatu dorongan eksternal agar dapat memunculkan minat dan perilaku belajar pada peserta didik. Hal ini bertujuan agar proses belajar mengajar dapat berjalan secara efektif.

c. Indikator Motivasi Belajar

Motivasi belajar siswa sangat berkaitan dengan keinginan siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Motivasi sangat diperlukan untuk terciptanya proses belajar mengajar yang efektif. Ada sejumlah indikator untuk mengetahui apakah peserta didik memiliki motivasi belajar atau tidak, yaitu:

1) Memiliki gairah yang tinggi

   Peserta didik yang motivasi belajar akan menunjukkan sikap aktifnya dalam pembelajaran.

2) Penuh semangat

   Peserta didik yang memiliki motivasi dalam belajar akan memiliki semangat dalam mengikuti proses pembelajaran.

3) Memiliki kemandirian dalam belajar

   Peserta didik yang memiliki motivasi dalam belajar akan memiliki kesadaran diri untuk belajar tanpa ada paksaan dari orang lain.

4) Memiliki rasa percaya diri

   Peserta didik yang memiliki motivasi dalam belajar akan memiliki rasa percaya diri yang tinggi sehingga menumbuhkan semangatnya.

5) Memiliki daya konsentrasi yang lebih tinggi

Peserta didik yang memiliki motivasi dalam belajar akan memiliki konsentrasi yang lebih tinggi dari pada yang lainnya. Dia akan bersungguh-sungguh dalam belajar.

6) Memiliki kesabaran dan daya juang yang tinggi

Peserta didik yang memiliki motivasi dalam belajar akan memiliki kesabaran dan daya juang yang lebih tinggi. Apabila ia gagal dalam melakukan sesuatu ia akan terus berusaha sampai apa yang diharapkannya dapat tercapai.[45]

3. Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, prestasi adalah hasil yang telah dicapai dari apa yang telah dilakukan ataupun dikerjakan dan sebagainya.[46] Prestasi adalah hasil kegiatan dan atau usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk, angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang telah dicapai oleh setiap siswa[47] Selain itu, prestasi juga diartikan sebagai serangkaian dari kegiatan jiwa raga yang telah dilakukan oleh seseorang dari suatu hasil yang telah dicapai sebagai perubahan dari tingkah laku yang dilalui dengan pengalaman serta wawasan untuk bisa berinteraksi dengan lingkungan yang menyangkut ranah kognitif, afektif dan psikomotorik yang telah dinyatakan dalam hasil akhir/raport.[48] Dari pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi dalah hasil usaha belajar siswa yang meliputi aspek afektif, kognitif dan psikomotorik dinyatakan dalam bentuk angka, huruf maupun lainnya.

PONOROGO

[45] Kompri, *Belajar*, 120.

[46]Tim Penyusun Kamus Pusat dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), 895.

[47]S.B. Djamaroh, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 231

[48]Ahmad Syafi'Idkk, "*Studi Tentang Prestasi Belajar SiswaDalam BerbagaiAspek Dan Faktor Yang Mempengaruhi*" dalamJurnal Komunikasi Pendidikan, Vol.2 No.2, Juli 2018

Prestasi juga dapat diartikan sebagai hasil usaha seseorang yang dibuktikan dengan nilai atau angka dalam bentuk penguasaan materi atau suatu kegiatan tertentu sesuai tujuan yang telah ditetapkan. Prestasi yang dicapai sebagai bentuk dari hasil pendidikan, dapat berupa hasil tes kemampuan akademis maupun prestasi di bidang lain.[49] Prestasi yang merupakan hasil tes berupa hasil ulangan umum, ulangan kenaikan kelas, ujian nasional dan lain-lain. Sedangkan prestasi di bidang lain berupa prestasi di bidang olahraga, seni maupun keterampilan tetentu. Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa prestasi memiliki cakupan yang luas, bukan hanya dalam konteks belajar di kelas tetapi hasil-hasil usaha yang telah dilakukan.

Penilaian hasil atau prestasi siswa seharusnya mencakup tiga aspek, yaitu afektif, kognitif, dan psikomotorik. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional seperti yang telah dijelasjkan di atas. Selain itu prestasi juga berfungsi sebagai salah satu tolok ukur untuk menentukan kualiats sekolah.

Hasil belajar atau prestasi merupakan tujuan akhir dan utama dilaksanakannya pembelajaran di sekolah. Namun tidak berarti mengesampingkan suatu proses yang dilalui siswa. Keterkaitan antara proses dan hasil yang bermutu sangat besar. Agar proses tersebut baik dan berjalan tidak salah arah, maka tujuan atau hasil yang bermutu tersebut harus ditentukan terlebih dahulu.[50] Dengan denikian, guru di tuntut untuk selalu mengevaluasi terhadap kebijakan yang dibuat agar tetap berorientasi kepada pencapaian prestasi siswa yang pada akhirnya akan menentukan kualitas dari sekolah tersebut.

PONOROGO

[49] Kompri, *Belajar: Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, 44.
[50] *Ibid.*, 46.

b. Pengertian Belajar

Definisi tentang belajar banyak dikemukakan oleh para ahli, diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Skinner, dalam bukunya *Educational Psychology: The Teaching-Learning Process*, berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif.
2) Hitzman, dalam bukunya *The Psychology of Learning and Memory*, berpendapat bahwa belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri organisme disebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku organisme tersebut.
3) Wittig, dalam bukunya *Psychology of Learning*, berpendapat bahwa belajar adalah perubahan yang relatif menetap yang terjadi dalam segala macam/keseluruhan tingkah laku organisme sebagai hasil pengalaman.[51]
4) Hillgrad dan Bower, dalam buku *Theories of Learning*, berpendapat bahwa belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang.
5) Gagne, dalam buku *The Conditions of Learning*, berpendapat bahwa belajar terjadi apabila suatu situasi stimulus bersama dengan isi ingatan mempengaruhi siswa sedemikian rupa sehingga perbuatannya berubah dari sebelum ia mengalami situasi itu ke waktu sesudah mengalami situasi tadi.
6) Morgan, dalam buku *Introduction to Psychology*, berependapat bahwa belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman.
7) Witherington, dalam buku *Educational Psychology*, berpendapat bahwa belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai

[51] Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan: Dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 90.

suatu pola baru daripada reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian, atau suatu pengertian.[52]

Dari pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses yang relatif tetap terjadi dalam diri seseorang yang menghasilkan suatu perubahan baik kepribadian, fisik, maupun psikis yang merupakan hasil dari pengalaman atau latihannya.

c. Teori Belajar

1) Teori Behavioristik

Teori ini berpendapat bahwa belajar adalah terjadinya perubahan perilaku atau tingkah laku jasmaniah dan dapat diukur.[53] Tingkah laku manusia itu dikendalikan oleh ganjaran (*reward*) atau penguatan (*reinforcement*) dari lingkungan. Belajar adalah perubahan yang terjadi pada peserta didik dalam hal kemampuannya bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil dari interaksi antara stimulus dan respon.[54] Dengan demikian dalam teori ini dalam belajar terdapat hubungan yang erat antara stimulus dan respon.

Guru yang menganut pandangan ini berpendapat bahwa tingkah laku peserta didik merupakan reaksi-reaksi terhadap lingkungan mereka pada masa lalu dan masa sekarang dan segenap perubahan perilaku adalah hasil belajar.[55] Sehingga peserta didik dianggap telah belajar apabila terjadi perubahan tingkah laku dalam dirinya. Para ahli yang banyak berkarya dalam teori ini adalah Thorndike, Watson, Hull, dan Skinner.

PONOROGO

[52] NgalimPurwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2002), 84
[53]Syah, *Psikologi Pendidikan*, 110.
[54]Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), 7.
[55]M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2001), 30.

2) Teori Kognitif

Teori belajar kognitif merupakan suatu teori belajar yang lebih mementingkan proses belajar daripada hasil belajar. Dalam aliran ini, belajar tidak hanya proses interaksi anatara stimulus dan respon saja, melainkan proses berpikir yang sangat kompleks. Dalam teori ini ilmu pengetahuan dibangun di dalam diri seseorang melalui interaksi yang berkesinambungan dengan lingkungan.[56]

Dalam teori ini belajar pada dasarnya adalah peristiwa mental, bukan hanya peristiwa jasmaniah saja. Proses ini berjalan secara mengalir, berkesinambungan dan menyeluruh. Para ahi yang mendukung teori ini antara lain Jean Piaget, Ausubel, dan Jerome Bruner.

3) Teori Humanistik

Dalam teori ini, proses belajar yang terjadi harus bertujuan terhadap manusia sebagai subjek sekaligus objek dalam pendidkan. Perhatian dalam teori ini adalah pendidikan yang bertujuan untuk memanusiakan manusia. Teori pendidikan humanistik merupakan teori pendidikan yang paling abstrak dan yang paling mendekati filsafat pendidikan.[57]

Menurut penganut aliran ini, penyajian atau pelaksanaan pembelajaran harus sesuai dengan perasaan dan perhatian siswa. Tujuan utama para pendidik ialah membantu siswa mengambangkan dirinya, yaitu dengan cara membantu siswa untuk mengenal dirinya, dan membantunya untuk menggali dan mengembangkan potensi-potensi yang ada dalam hidupnya.[58]

PONOROGO

[56] Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, 10.
[57] *Ibid.*, 13.
[58] M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, 43

Dengan demikian teori humanistik ini dapat diartikan sebagai teori yang bertujuan untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri peserta didik agar dapat menjadi manusia yang berkualitas sesuai potensi yang dimilikinya. Teori ini dikembangkan oleh Bloom dan Krathwohl, Kolb, Honey, Habernas.

4) Teori Sibernetik

Menurut teori ini belajar adalah proses pengolahan informasi. Sekilas teori ini mirip dengan teori kognitif karena sama-sama mementingkan proses. Namun dalam teori sibernetik ini, yang paling penting adalah sistem informasi yang diproses. Sehingga informasi inilah yang menentukan proses.[59] Dalam teori sibenetik ini dijelaskan pula bahwa tidak ada satu proses belajar yang ideal untuk segala situasi dan yang cocok untuk semua peserta didik.[60] Dengan demikian proses belajar yang terjadi pada setiap situasi dan peserta didik bisa berbeda sesuai yang diinginkan ketika proses situ berlangsung.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar atau prestasi siswa ada dua, yaitu:

1) Faktor individual atau faktor internal yang merupakan faktor yang ada pada diri siswa itu sendiri. Faktor ini terdiri dari:

   a) Faktor Kemantangan

      Yang dimaksud faktor kematangan disini merupakan kemampuan peserta didik untuk menerima informasi yang diberikan.

   b) Faktor Kecerdasan

[59]Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pendidikan*, 17.
[60]*Ibid.*,

Faktor kecerdasan yang dimaksud adalah tingkat kecerdasan atau intelejensi yang dimiliki oleh peserta didik yang turut mempengaruhi kemampuan belajarnya.

c) Faktor Latihan

Seseorang yang sering melakukan latihan atau pengulangan terhadap sesuatu pengetahuan tertentu, tentu saja akan menguasai pengetahuan tersebut.

d) Faktor Motivasi

Seseorang yang memiliki motivasi terhadap sesuatu tentunya ia akan lebih giat dalam mempelajarinya tanpa ada paksaan dari orang lain.

e) Faktor Pribadi

Yang dimaksud dengan faktor pribadi disini adalah kepribadian yang dimiliki oleh seseorang. Faktor ini tentu saja memegang peranan penting dalam menentukan hasil belajar yang diperoleh.

2) Faktor sosial atau faktor eksternal yang merupakan faktor di luar individu. Faktor ini terdiri dari

a) Faktor keluarga atau keadaan rumah

Keluarga memiliki pengaruh yang cukup besar dalam menentukan hasil belajar siswa. Hal ini dikarenakan keluarga merupakan lingkungan yang paling banyak dihabiskan waktunya oleh peserta didik dalam kesehariannya.

b) Faktor guru dan cara mengajarnya

Faktor guru dan cara mengajarnya juga memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan peserta didik dalam belajar. Hal ini disebabkan guru merupakan seseorang yang secara langsung mengatur dan merencanakan proses pembelajaran yang mudah diterima dan dapat menarik perhatian peserta didik.

c) Faktor alat-alat yang digunakan dalam belajar mengajar

Faktor alat atau media juga berpengaruh besar terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dikarenakan media merupakan alat dukung yang berguna membantu siswa memahami materi yang disampaikan oleh guru.

d) Faktor lingkungan dan kesempatan yang ada

Faktor lingkungan dan kesempatan juga memiliki peran penting dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Lingkungan yang kondusif dan adanya kesempatan tentu saja mendukung peserta didik untuk belajar dengan nyaman.

e) Faktor motivasi sosial.

Motivasi sosial berasal dari luar diri peserta didik dan terjadi secara tidak sengaja serta tidak disadari kejadiannya.[61]

4. Pengaruh Persepsi Siswa tentang Komptensi Pedagogik Guru dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Siswa

Prestasi belajar merupakan salah satu indikator dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Prestasi belajar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor individual atau internal dan faktor sosial atau ektsternal.[62] Salah satu faktor eksternalnya adalah guru dan cara mengajarnya. Kemampuan guru ini adalah salah satu indikator dari kompetensi pedagogik guru.

Kemampuan guru dalam mengajar pada saat proses pembelajaran tentu saja memberikan informasi kepada siswa sejauh mana kemampuan guru dan menumbuhkan persepsi bagi siswa, baik itu positif maupun negatif. Hal ini sesuai dengan pengertian persepsi bahwa informasi yang diterima oleh seseorang melalui pancainderanya akan diolah dan memberi makna bagi seseorang. Dari makna ini

[61]Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, 102
[62] *Ibid.,*

akan menumbuhkan persepsi.[63] Hal ini memberikan dampak bahwa jika persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru baik maka siswa akan menerima dengan baik, sehingga apa yang disampaikan guru dapat diterima dan sebagai konsekuensinya mereka akan mendapat banyak informasi dan pengetahuan sehingga prestasi belajarnya akan baik, begitu juga sebaliknya, apabila persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru kurang baik maka siswa tidak menerima dan malas dalam belajar yang berdampak pada prestasi belajarnya yang kurang baik. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Salah satu faktor internal yang menentukan prestasi belajar adalah motivasi belajar siswa. Motivasi belajar adalah daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar.[64] Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi maka akan lebih bersemangat dalam belajar dan akan berdampak pada prestasi yang diraihnya, begitu juga sebaliknya, apabila motivasi belajar siswa rendah maka akan berdampak pada prestasi yang diraihnya.[65]

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidenifikasi sebagai masalah yang penting.[66] Dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik sedangkan faktor ekternal adalah dari luar diri peserta didik. Salah satu faktor ekternal tersebut adalah guru dan cara mengajarnya.[67]

PONOROGO

[63] Schunk, *Teori-teori Pembelajaran*, 244.
[64] Sardiman, Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, 40.
[65] Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, 377.
[66] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 91.
[67] Purwanto, Psikologi Pendidikan, 102.

Guru memiliki peran yang sangat penting bagi terciptanya hasil belajar siswa yang baik. Guru bertugas untuk memfasilitasi siswa agar dapat belajar dengan baik. Guru yang memiliki kemampuan mengajar atau kompetensi pedagogik yang baik akan dapat mengatur kelasnya agar tetap kondusif untuk belajar. Dalam proses pembelajaran, peserta didik akan mengamati dan merasakan proses belajar yang dilakukan dan menumbuhkan persepsi terhadap gurunya. Persepsi ini bisa positif atau negatif sesuai pengalaman yang ia peroleh. Apabila siswa mempunyai persepsi bahwa gurunya memiliki kompetensi pedagogik yang baik, ia akan menerima dengan baik informasi dan pengeathuan serta merasa semangat dan tertarik untuk memgikuti proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya. Begitu juga sebaliknya apabila siswa mempunyai persepsi bahwa gurunya mempunyai kompetensi pedagogik yang kurang baik maka siswa akan malas dan tidak tetarik dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga hasil belajarnya kurang baik.

Selain faktor ekternal tersebut salah satu faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah motivasi belajar. Motivasi merupakan hal yang sangat penting dalam belajar. Motivasi merupakan suatu dorongan kepada seseorang yang tanpa sadar mau melaksanakan suatu kegiatan tersebut. Tanpa adanyaa motivasi belajar dalam diri siswa, proses pembelajaran tidak dapat berjalan dengan baik, karena tidak ada kesadaran dalam diri siswa yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Berdasarkan landasan teori dan telaah pustaka di atas, maka kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah:

1. Jika persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru baik, maka prestasi belajar siswa di MTs Ma'arif Balong Ponorogo baik.
2. Jika persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru tidak baik, maka prestasi belajar siswa di MTs Ma'arif Balong Ponorogo tidak baik.
3. Jika motivasi belajar siswa baik, maka prestasi belajar siswa di MTs Ma'arif Balong Ponorogo baik.

4. Jika motivasi belajar siswa tidak baik, maka prestasi belajar siswa di MTs Ma'arif Balong Ponoroggo tidak baik.
5. Jika persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar siswa baik, maka prestasi belajar siswa di MTs Ma'arif Balong Ponorogo baik.
6. Jika persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar siswa tidak baik, maka prestasi belajar siswa di MTs Ma'arif Balong Ponorogo tidak baik.

D. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.[68] Hipotesis statistika dalam penelitian ini adalah:

1. **H_0** : Tidak ada pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar siswa di MTs Ma'arif Balong Ponorogo.

   H_1 : Ada pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar siswa di MTs Ma'arif Balong Ponorogo.
2. **H_0**: Tidak ada pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa di MTs Ma'arif Balong Ponorogo.

   H_1 : Ada pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa di MTs Ma'arif Balong Ponorogo.
3. **H_0**: Tidak ada pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa di MTs Ma'arif Balong Ponorogo.

   H_1 : Ada pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa di MTs Ma'arif Balong Ponorogo.

[68]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*,95.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian adalah proses pemikiran dan penentuan matang tentang hal-hal yang akan dilakukan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *proportionate stratified random sampling.* Teknik ini digunakan bila populasi mempunyai anggota atau unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional.[69]

Dilihat dari jenis datanya, penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yakni penyelidikan tentang masalah kemasyarakatan atau kemanusiaan yang didasarkan pada pengujian suatu teori yang tersusun atas variabel-variabel, diukur dengan bilangan-bilangan, dan dianalisis dengan prosedur statistika. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data secara kuantitatif yang menggunakan analisis regresi linier sederhana dan regresi linier berganda.

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut.[70]. Variabel penelitian ini:

1. Variabel Independen (variabel bebas) variabel yang memengaruhi perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).[71] Variabel independen dalam penelitian ini adalah persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru (X_1) dan motivasi belajar siswa (X_2).

[69]Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 120.
[70]*Ibid.*,60.
[71]*Ibi.*,61

2. Variabel Dependen (terikat) variabel yang dipengaruhi atau oleh variabel bebas.[72] Variabel dependen dalam penelitian ini adalah prestasi belajar siswa (Y).

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subjek yang memiliki ciri khas tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti. Populasi bukan hanya merupakan jumlah orang tetapi juga karakter atau sifat yang dimiliki oleh obyek yang diteliti.[73] Dalam penelitian ini populasinya adalah siswa kelas VII, VIII, dan IX sebanyak 144 siswa di MTs Ma'arif Balong Ponorogo.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari suatu populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajarinya semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.[74]

Suharsimi Arikunto berpendapat, apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya. Selanjutnya jika subjeknya besar, maka dapat diambil 0-15 % atau 20-25% atau lebih. Untuk itu, ukuran sampel penelitian ini didasarkan dengan mengambil strata pada setiap kelas sebesar 50%. Dalam penelitian ini sampel yang diteliti adalah dengan mengambil 50% untuk masing-masing kelas 1 sampai 3. Cara pengambilannya dilakukan secara acak.

PONOROGO

[72]Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 61
[73]*Ibid.*,117.
[74]*Ibid*., 118.

C. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dengan cara melakukan pengukuran. Cara ini dilakukan untuk memperoleh data yang objektif yang diperlukan untuk menghasilkan kesimpulan penelitian yang objektif pula. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

1. Data tentang persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru
2. Data tentang motivasi belajar siswa
3. Data tentang prestasi siswa

Untuk pengumpulan data tentang persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru(X_1) dan motivasi belajar siswa (X_2) menggunakan angket, sedangkan prestasi belajar siswa (Y) melalui dokumentasi nilai ulangan harian yang diperoleh dari guru.

Adapun instrumen pengumpulan data dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.1 Instrumen Pengumpulan Data

Variabel	Indikator	No item
Persepsi Siswa tentang Kompetensi Pedagogik Guru (X_1)	Pemahaman wawasan dan landasan kependidikan	1,2,3,4,5
	Pengembangan kurikulum/silabus	6,7,8,9,10
	Perancangan pembelajaran	11,12,13,14,15
	Pelaksanaan pembelajaran	16,17,18,19,20
	Evaluasi pembelajaran	21,22,23,24,25
	Pemahaman dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya	26,27,282,29,30
Motivasi Belajar Siwa (X_2)	Memiliki gairah yang tinggi	31,32,33,34,35
	Penuh semangat	36,37,38,39,40
	Memiliki kemandirian dalam belajar	41,42,43,44,45
	Memiliki rasa percaya diri yang tinggi	46,47,48,49,50
	Memiliki konsentrasi yang tinggi	51,52,53,54,55
	Memiliki kesabaran dan daya juang yang tinggi	56,57,58,59,60
Prestasi Belajar Siswa (Y)	Mengambil nilai ulangan harian peserta didik	

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik untuk melakukan penelitian ini adalah:

1. Kusioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti sudah mengetahui terlebih dahulu variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.[75]

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *likert*, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai tolok ukur untuk menyusun item-item instrumen berupa pernyataan atau pertanyaan yaitu apakah narasi pertanyaan bersifat negatif (*Unfavorable*) atau narasi pertanyaannya bersifat positif (*Favorable)*.[76]

Berikut ini pemberian skor untuk setiap jenjang skala likert baik itu pertanyaan yang positif ataupun yang negatif yang dapat dilihat pada tabel:

Tabel 3.2 Skala Likert

Jawaban	**Gradasi Positif**	**Gradasi Negatif**
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak pernah	1	4

2. Dokumentasi

[75]Sugiyono, *MetodePenelitian Pendidikan*, 199.
[76]*Ibid.*, 134-135.

Dokumentasi merupakan metode dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya.[77] Metode dokumentasi ini akan peneliti lakukan untuk mencari informasi tentang MTs Ma'arif Balong, struktur organisasi sekolah dan segala sesuatu yang berkaitan dengan sekolah yang sudah dalam bentuk dokumen, terutama untuk mencari informasi prestasi belajar berupa nilai ulangan harian tahun ajaran 2020/2021 mata pelajaran Akidah Akhlak siswa di MTs Ma'arif Balong Ponorogo

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan setelah data diperoleh dari responden atau sumber data lain terkumpul. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik.[78] Adapun analisis data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Tahap Pra Penelitian

a. Uji Validitas Instrumen

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data yang sama antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian.[79]

Secara mendasar, validitas adalah keadaan yang menggambarkan tingkat instrumen yang bersangkutan mampu mengukur apa yang diukur. Suatu tes disebut valid apabila tes tersebut dapat mengukur apa yang hendak dan seterusnya diukur.

PONOROGO

[77]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta,1996), 234.
[78]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 207.
[79]*Ibid.*, 363.

Jadi validitas itu merupakan tingkat ketepatan tes dalam mengukur materi dan perilaku yang harus diukur.

Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur instrumen tes dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi *product moment* dan menggunakan bantuan komputer program SPSS 16. Apabila $r_{xy} \geq r_{tabel}$, maka kesimpulannya item kuesioner tersebut valid. Apabila $r_{xy} \leq r_{tabel,}$ maka kesimpulannya item kuesioner tersebut tidak valid. Dalam penelitian ini validitas dari item kuesioner dapat diketahui dengan melihat nilai korelasi item yaitu 0,404. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa apabila nilai uji korelasi di atas lebih dari atau sama dengan 0,404 maka item tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya apabila nilai uji korelasi item di bawah 0,404 maka item tersebut dinyatakan tidak valid.

Dalam uji validitas ini, terdapat 30 butir pertanyaan untuk variabel persespsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru dan variabel 30 butir pertanyaan untuk motivasi belajar siswa. Dari 30 pertanyaan untuk persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru terdapat 24 item yang dinyatakan valid, yaitu item nomor 1, 3, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 21, 22, 23, 24, 26, 27, 28, dan 30. Adapun untuk mengetahui skor hasil perhitungan angket untuk uji validitas persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru dapat dilihat pada lampiran 2.

Untuk hasil uji kevalidan butir pertanyaan kuesioner dapat dilihat pada tabel rekapitulasi di bawah ini:

Tabel 3.3 Rekapitulasi Uji Kevalidan Persepsi Siswa tentang Kompetensi Pedagogik Guru (X_1)

No Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1.	0,765	0,404	Valid
2.	-0,388	0,404	Tidak valid
3.	0,512	0,404	Valid
4.	0,242	0,404	Tidak Valid
5.	0,811	0,404	Valid

No Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
6.	0,475	0,404	Valid
7.	0,556	0,404	Valid
8.	0,680	0,404	Valid
9.	0,539	0,404	Valid
10.	0,662	0,404	Valid
11.	0,687	0,404	Valid
12.	0,303	0,404	Tidak Valid
13.	0,702	0,404	Valid
14.	0,747	0,404	Valid
15.	0,580	0,404	Valid
16.	0,532	0,404	Valid
17.	0,616	0,404	Valid
18.	0,767	0,404	Valid
19.	0,803	0,404	Valid
20.	-0,090	0,404	Tidak valid
21.	0,697	0,404	Valid
22.	0,526	0,404	Valid
23.	0,514	0,404	Valid
24.	0,471	0,404	Valid
25.	0,393	0,404	Tidak Valid
26.	0,680	0,404	Valid
27.	0,530	0,404	Valid
28.	0,586	0,404	Valid
29.	-0,050	0,404	Tidak Valid
30.	0,608	0,404	Valid

Sedangkan untuk variabel motivasi belajar siswa, dari 30 butir soal terdapat 24 butir soal yang valid, yaitu nomor 1, 2, 3, 6, 8, 10, 11, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 21, 22, 23, 24, 26, 27, 28, dan 30. Untuk mengetahui skor jawaban angket motivasi belajar siswa apat dilihat pada lampiran 3. Sedangkan untuk uji kevalidan variabel motivasi belajar siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

PONOROGO

Tabel 3.4 Rekapitulasi Uji Kevalidan

Motivasi Belajar Siswa (X_2)

No Item	R_{hitung}	R_{tabel}	Keterangan
1.	0,683	0,404	Valid
2.	0,439	0,404	Valid
3.	0,460	0,404	Valid
4.	-0,460	0,404	Tidak Valid
5.	-0,173	0,404	TidakValid
6.	0,478	0,404	Valid
7.	-0,173	0,404	Tidak Valid
8.	0,488	0,404	Valid
9.	-0,607	0,404	Tidak Valid
10.	0,569	0,404	Valid
11.	0,540	0,404	Valid
12.	0,613	0,404	Valid
13.	0,581	0,404	Valid
14.	0,406	0,404	Valid
15.	0,700	0,404	Valid
16.	0,639	0,404	Valid
17.	0,411	0,404	Valid
18.	0,525	0,404	Valid
19.	0,588	0,404	Valid
20.	-0,349	0,404	Tidak valid
21.	0,614	0,404	Valid
22.	0,484	0,404	Valid
23.	0,614	0,404	Valid
24.	0,484	0,404	Valid
25.	0,699	0,404	Valid
26.	0,618	0,404	Valid
27.	0,546	0,404	Valid
28.	0,444	0,404	Valid
29.	0,353	0,404	Tidak Valid
30.	0,444	0,404	Valid

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas berhubungan dengan masalah kepercayaan. Suatu tes dapat mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap. Maka pengertian reabilitas tes, berhubungan dengan masalah ketetapan hasil tes. Adapun teknik yang digunakan untuk menganalisis reliabilits instrumen ini *Alpha* dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 16.0 *for windows*.

Untuk mengetahui tingkat reliabiltas suatu instrumen dapat dilihat melalui kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.5Tabel Interprestasi r_1[80]

Jika r_1 diantara 0.8 sampai 1.0	Sangat tinggi
Jika r_1 diantara 0.6 sampai 0.8	Tinggi
Jika r_1 diantara 0.4 sampai 0.6	Cukup
Jika r_1 diantara 0.2 sampai 0.4	Rendah
Jika r_1 diantara 0.0 sampai 0.2	Sangat rendah

Untuk uji realiabilitas instrumen dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel berikit:

Tabel 3.6 Rekapitulasi Uji Reliabilitas Variabel

No.	Variabel	N	r_1	Keterangan
1	Persepsi Siswa tentang Kompetensi Pedagogik Guru	22	0.906	Sangat Tinggi
2	Motivasi Belajar Siswa	22	0.895	Sangat Tinggi

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil dari uji reliabilitas pada variabel persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru (X_1) adalah 0.906, jadi angka tersebut lebih besar daripada r_{tabel} sebesar 0.6, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru adalah reliabel. Sedangkan nilai dari uji reliabilitas motivasi belajar siswa sebesar 0.895 yang berarti lebih besar dari pada r_{tabel} sebesar 0.6. Oleh karena itu instrumen yang digunakan untuk mengukur motivasi belajar siswa juga dapat dikatakan reliabel. Hasil perhitungannnya dapat dlihat di lampiran.

PONOROGO

[80]Arikunto, Prosedur Penelitian, 319.

2. Analisis Data Penelitian

a. Uji AsumsiKlasik

Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menghindari kesalahan dalam penyebaran data yang tidak normal. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus uji *Kolmogorof-Smirnov*. Uji normalitas ini dihitung dengan menggunakan SPSS versi 16.0. Apabila hasil perhitungan lebih dari 0,05 maka data dinyatakan berdistribusi normal, begitu juga sebaliknya apabila kurang dari 0,05 maka data dinyatakan tidak normal.[81]

2) Uji Linieritas

Uji linieritas merupakan uji kelinieran garis regresi. Uji normalitas ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel X dan Y mempunyai hubungan yang linier. Dalam penelitian ini, uji linieritas dihitung dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS 16.0. Apabila P-*value* <0,05 maka H_0 diterima dan dinyatakan linier begitu juga sebaliknya, apabila kurang 0,05 maka H_0 ditolak dan tidak linier.

3) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas ini bertujuan menguji model regresi yang ditemukan memiliki korelsi yang sempurna antara variabel bebas (independen) atau tidak. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang sempurna di antara variabel bebas. Salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas adalah dengan melihat *tolerance* atau *varian inflation factor*

[81]Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 241.

(VIF). Apabila *tolerance* < 0,1 atau nilai VIF > 10 maka terjadi multikolinearitas. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan deteksi *varian inflation factor* (VIF) sebagai uji multikolinieritas data.[82]

4) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunkan untuk mengetahui kesalahan atau residual yang diamati tidak memiliki varian yang konstan. Kondisi heteroskedastisitas sering terjadi pada data *cross section,* atau data yang diambil dari beberapa responden pada suatu waktu tertentu. Salah satu metode untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas adalah dengan membuat scatter-plot antara standardized Residual (ZRESID) dan Standardized Predicted Value (Y topi). Model regresi yang baik adalah yang datanya tidak terjadi heteroskedastisitas.[83]

5) Uji Auto Korelasi

Uji auto korelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t (jumlah sampel) dengan periode t-1 pada persamaan regresi linier. Salah satu cara untuk mengujinya adalah dengan uji Durbin-Watson. Jika nilai Durbin Watson > batas atas, maka terjadi autokorelasi. Model regresi yang baik adalah tidak memiliki masalah autokorelasi.[84]

b. Uji Regresi Linier Sederhana

[82]Andhita Dessy Wulansari, *Apliksi Statiska Parametik dalam Penelitian,* (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2016), 55.

[83]Imam Gozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011), 139.

[84] Toni Wijaya, *Analisis Data Penelitian,* (Yogyakarta: Universitas Atma Jaya, 2009), 122

Regresi linier sederhana digunakan untuk mencari pola hubungan antara satu variabel dependen dengan satu variabel independen.[85] Apabila nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak yang berarti antara variabel independen dan dependen berpengaruh secara signifikan. Begitu juga sebaliknya, apabila nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima yang berarti antara variabel independen dan dependen tidak berpengaruh secara signifikan.

c. Uji Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda digunakan untuk mencari pola hubungan antara satu variabel dependen dengan lebih dari satu variabel independen.[86] Apabila nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak yang berarti antara variabel-variabel independen dengan variabel dependen memiliki pengaruh yang signifikan. Begitu juga sebaliknya, apabila nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima yang berarti antara variabel-variabel independen dengan variabel dependen tidak memiliki pengaruh yang signifikan.

PONOROGO

[85] Yuni Prihadi Utomo, *Eksporasi Data dan Analisis Regresi dengan SPSS*, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Press, 2007), 161.

[86] Wulansari, *Aplikasi Statistik Parametrik dalam Penelitian*,122.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sekilas Tentang MTs. Ma'arif Balong Ponorogo

Madrasah Tsanawiyah Ma'arif (MTs) Balong Ponorogo adalah salah satu lembaga pendidikan formal Islam yang menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang memiliki ciri khas memadukan antara pendidikan umum dengan keagaman. MTs Ma'arif Balong Ponorogo terletak di Desa Jalen Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo, yang dikelola oleh Yayasan Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Cabang Ponorogo dengan Munyati Sullam, SH No. 04/2013; SK Menkumham Nomor: AHU-119AH.01.03/2013 tanggal 26 Juni 2013 yang beralamat di Jl. Sultan Agung No. 83 Ponorogo.

Secara operasional MTs.Ma'arif Balong mengadakan kegiatan belajar mengajar dimulai pada tanggal 17 Juli 1995 dengan SK izin Pendirian Sekolah dari Kanwil Depdiknas/Dinas Pendidikan/Depag nomor 9303251. Kepemimpinan MTs. Ma'arif Balong pertama adalah Bapak Burhanudin, kemudian dilanjutkan oleh Bapak Dawam Muchid dan yang ketiga adalah Bapak Drs. Mohammad Junaidi. Kepemimpinan selanjutnya adalah digantikan oleh Bapak Muhammad Jalal Suyuti, S.Ag mulai tahun 2015 sampai tahun sekarang. MTs.Ma'arif Balong telah mendapatkan akreditasi pada tanggal 26 Oktober 2016, dengan status akreditasi A, berdasarkan SK Badan Akreditasi Sekolah/Madrasah (BAN-S/M) Nomor : 200/BAP-S/M/SK/X/2016.

Sejak awal berdirinya, MTs. Ma'arif Balong Ponorogo telah mengalami perkembangan baik secara fisik maupun sistem pendidikannya. MTs. Ma'arif Balong Ponorogo selalu berusaha untuk meningkatkan kemajuan dan perkembangan dari segala seginya yang mencakup Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), sarana dan prasarana dan

yang lainnya. Hal ini bertujuan agar para santri mampu memperkaya diri dengan ilmu pengetahuan, mengembangkan potensinya dan selalu berusaha agar hari ini lebih baik dari hari kemarin.

Dengan adanya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka sangat diperlukan sumber daya manusia yang selain cakap dam terampil, juga mampu bersaing. selain itu juga mempunyai akhlak yang baik. Hal ini dapat terwujud apabila didukung oleh mutu pendidikan yang memadai. Dengan demikian keberadaan MTs. Ma'arif Balong Ponorogo diharapkan bisa menjadi solusi bagi permasalahan tersebut.

2. Keadaan Madrasah

Untuk bisa menjawab tantangan dan tuntutan zaman yang semakin kompleks, serta motivasi untuk berperan aktif dalam melaksanakan program pemerintahan terutama dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia melalui bidang pendidikan, maka MTs Ma'arif Balong Ponorogo senantiasa bekerja dan berupaya untuk meningkatkan mutu menuju suatu lembaga pendidikan yang profesional. Hal yang selalu dilakukan adalah melengkapi sarana dan prasarana, gedung yang nyaman, meningkatkan kompetensi tenaga kependidikannya, menumbuhkan semangat belajar siswa, memberikan motivasi dalam hal kewajiban seorang muslim, mempererat hubungan lahir dan batin antara guru dan murid.

MTs. Ma'arif Balong Ponorogo memiliki program unggulan diantaranya adalah Tahlil, Muhadloroh yang diharapkan bisa mencetak generasi muda Imam Tahlil dan Dai yang handal di masa mendatang. MTs. Ma'arif Balong Ponorogo bekerjasama dengan Yayasan Anak Yatim Nurul Hayat Cabang Madiun dalam rangka pembinaan dan pemberian santunan beasiswa "SAYANG" (Santunan Yatim Cemerlang).

Prestasi yang telah diraih MTs. Ma'arif Balong Ponorogo diantaranya Juara 1 Putri Lomba Catur tingkat MTs se-Kabupaten Ponorogo, Juara 1 Lomba Bola Volly Tingkat

MTs se-Kabupaten Ponorogo, juara harapan Harapan 2 Lomba Kaligrafi Tingkat MTs Se-Kabupaten Ponorogo, Juara Harapan 2 Lomba Lari 400 m Putra Tingkat MTs se-Kabupaten Ponorogo, Juara Harapan 3 Lomba Lari 100 m Putri Tingkat MTs se-Kabupaten Ponorogo, Juara 2 Lomba Bola Voli Spon SOBO CUP 2019.

Tantangan yang masih dihadapi saat ini adalah kurangnya sarana dan prasarana sebagai penunjang proses pendidikan termasuk gedung yang sampai saat ini belum sempurna. Namun MTs. Ma'arif Balong Ponorogo juga banyak dari segi kuantitas maupun kualitaas murid pembangunan fisik sarana dan prasarana belajar mengajar secara bertahap tersu dilakukan, meskipun tetap disadar hasil yang dicapai masih jauh dari kata sempurna.

3. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

Pendidikan Dasar 9 tahun merupakan kewajiban seluruh masyarakat untuk mengecap pendidikan 9 tahun yang didalamnya terdapat tingkat SMP/MTs yang merupakan lembaga pendidikan formal untuk mencapai Visi dan Misi Madrasah untuk menjadi dasar pencapaian program madrasah. Adapun Visi dan Misi MTs.Ma'arif Balong adalah sebagai berikut:

a. Visi Madrasah

Membentuk Siswa Siswi yang Beriman, Berilmu, Berprestasi dan Berakhlak Mulia.

b. Misi Madrasah

1) Menyelenggarakan pendidikan yang agamis dan ilmiah berhaluan Ahlussunah wal jamaah.
2) Mencetak generasi cendikia yang sehat jasmani dan rohani
3) Memberi ketrampilan hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara .

c. Tujuan Madrasah

Secara umum tujuan MTs Ma'arif Balong Ponorogo adalah menyelenggarakan pendidikan agar:

1) Menjadi seorang muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya.
2) Menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab kepada kesejahteraan masyarakat dan tanah air.
3) Menjadi manusia yang memiliki kepribadian yang utuh, percaya diri, sehat jasmani dan rohani.
4) Menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga dapat mengikuti perkembangan pada era globalisasi.
5) Memiliki kompetensi dan ketrampilan untuk melaksanakan tugas hidup sehari-hari sehingga tercapai keseimbangan.

4. Profil Madrasah

a. Identitas Sekolah/Madrasah:

1) Nama Sekolah/Madrasah : **MTs. Ma'arif Balong**
2) Nomor Statistik Sekolah/Madrasah : **121 2 35 02 0007**
3) Alamat Sekolah/Madrasah :

   Jalan : Jenderal Sudirman No.01

   Desa/Kelurahan : Jalen

   Kecamatan : Balong

   No. Telpon : (0352) 372448
4) Berdiri Tahun : 1995
5) Status Terakhir : Terakreditasi A

Berdasarkan SK : Badan Akreditasi Nasional Sekolah / Madrasah (BAN-S/M)

Nomor : 200/BAP-SM/SK/X/2016

Tanggal : 26 Oktober 2016

b. Keadaan Murid

Pada tahun ajaran 2020/2021 ini, jumlah siswa di MTs Ma'arif Balong berjumlah 144 dengan rincian kelas VII berjumlah 45 sisa yang terdiri dari 24 siswa laki-laku dan 21 siswa perempuan, kelas VIII berjumlah 50 siswa yang terdiri dari 18 siswa laki-laki dan 32 siswa perempuan, dan kelas IX berjumlah 49 siswa yang terdiri dari 24 siswa laki-laki dan 25 siswa perempuan.

5. Stuktur Organisasi Madrasah

Berdasarkan Surat Keputusan Kepala Madrasah Nomor 001/SK/MTs.Mrf/VII/2017 Tanggal 21 Juli 2017 susunan struktur organisasi Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Balong Ponorogo adalah sebagai berikut;

Kepala : Muhammad Jalal Suyuti, S.Ag.

Waka Humas / BP : Drs. Purwono

Waka Kurikulum : Pardi, S.Pd.I.

Waka Sarana Prasarana : Hasyim As'ari, S.Pd.I.

Waka Kesiswaan : Purwanto, S.Pd. SD

Kepala Perpustakaan : Liyep Wijayanti, S.Pd.

Kepala Lab. IPA : Lina Rahmawati, S.Si.

Kepala Lab. Komputer : Edy Sutrisno, S. Kom.

WALI KELAS :

1. WALI KELAS VII A : Siti Nurul Rohmah, S.Ag
2. WALI KELAS VII B : Muh.Choirul Fatoni, S.Pd.I
3. WALI KELAS VII C : Hartono, S.P., S.Pd
4. WALI KELAS VIII A : Siti Umi Harnik, S.Ag
5. WALI KELAS VIII B : Sumiati, S.Pd
6. WALI KELAS VIII C : Budianto, S.Pd
7. WALI KELAS IX A : Drs. Moh. Junaidi
8. WALI KELAS IX B : Joko Priyatno, S.Pd
9. WALI KELAS IX C : Munir Farohi, S.Pd.I

Bendahara Madrasah : Dra. Yuniasri

Kepala Tata Usaha : Lilik Herlinawati, S.Pd.I

Staf Tata Usaha : Langgeng Hartono

B. Deskripsi Data

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan menggunakan angket dan dokumentasi. Angket digunakan untuk mencari data dari persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar siswa. Sedangkan dokumentasi digunakan untuk mencari nilai prestasi belajar siswa. Data ini diperoleh dari 22 responden siswa di MTs Ma'arif Balong Ponorogo secara acak dari kelas VII sampai kelas IX. Maksud dari deskripsi data dalam pembahasan ini adalah gambaran tentang data hasil penskoran tes yang telah diajukan pada siswa sesuai dengan kisi-kisi instrumen yang telah ditetapkan dan hasil belajar atau prestasi belajar siswa di MTs Ma'arif Balong Ponorogo. Deskripsi data tersebut diuraikan sebagai berikut:

PONOROGO

1. Persepsi Siswa tentang Kompetensi Pedagogik Guru

Data persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru ini diperoleh dari nilai angket yang terdiri dari 24 item pertanyaan. Skor jawaban tersebut berupa angka-angka yang dinterpretasikan sehingga mudah dipahami. Sistem penyekoran dalam pengambilan data angket menggunakan acuan skala *Likert*. Adapun hasil skor dari persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Skor Jawaban Angket Persepsi Siswa tentang Kompetensi Pedagogik Guru

No.	Nilai Angket	Frekuensi (F)	Prosentase
1.	54	1	4,5454 %
2	62	1	4,5454 %
3	64	1	4,5454 %
4	65	1	4,5454 %
5	66	1	4,5454 %
6	67	2	9,0909%
7	68	3	13,6363%
8	69	1	4,5454 %
9	72	1	4,5454 %
10	73	1	4,5454 %
11	74	1	4,5454 %
12	76	2	9,0909%
13	79	2	9,0909%
14	80	1	4,5454 %
15	82	2	9,0909%
16	85	1	4,5454 %
Jumlah		22	100%

Dari tabel di atas dapat diperoleh data tentang persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru dengan rincian nilai tertinggi adalah 85 dengan frekuensi sebanyak 1 orang dan nilai terendah adalah 54 dengan frekuensi 1 orang. Selanjutnya, untuk mengetahui penskoran jawaban angket dari responden dapat dilihat pada lampiran. Untuk menentukan kategori persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik ini baik, cukup, atau kurang menggunakan mean dan standart deviasi dengan bantuan program SPSS 16.0. Adapun hasil dari perhitungan mean dan standart deviasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Mean dan Standart Deviasi Persepsi Siswa tentang Kompetensi Pedagogik Guru

Variabel	N	Mean	Std. Deviasi
Persepsi Siswa	22	71, 64	7, 700

tentang Kompetensi Pedagogik Guru			

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa mean adalah 71, 64 dan standart deviasinya 7, 700. Untuk menentukan kategori persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru baik, cukup atau kurang, maka dibuat pengelompokan sebagai berikut:

a. $Mx_1 + 1.\ SDx_1 = 71,64 + 1\ (7,700)$

$= 79,34$

$= 79$ (dibulatkan)

b. $Mx_1 – 1.\ SDx_1 = 71,64 – 1\ (7,700)$

$= 63,94$

$= 64$ (dibulatkan)

Dengan demikian dapat diketahui bahwa skor lebih dari 79 persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru dikategorikan baik. Sedangkan jika skor kurang dari 64 pesepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru dikategorikan kurang. Untuk mengetahui lebih jelas tentang kompetensi pedagogik guru, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Kategori Persepsi Siswa tentang Kompetensi Pedagogik Guru

No.	Nilai	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1	> 79	6	27.27%	Baik
2	64-78	14	63.64%	Cukup
3	< 64	2	9.09%	Kurang
Jumlah		22	100.00%	

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa yang menyatakan persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru dalam kategori baik ada 6 responden (27, 27%), kategori cukup 14 responden (63, 64%), dan kategori kurang 2 responden (9, 09%). Dengan demikian secara umum dapat dikatakan bahwa persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru adalah cukup karena dalam tabel kategorisasi menunjukkan prosetase 63, 64%.

2. Motivasi Belajar Siswa

Data tentang motivasi belajar siswa ini diperoleh melalui angket dengan 24 item pertanyaan. Hasil skor jawaban angket jawaban angket tersebut berupa angka-angka yang diinterpretasikan sehingga mudah dipahami. Sistem penyekoran dalam pengambilan data angket menggunakan acuan skala *Likert.* Untuk hasil perhitungannya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Skor Jawaban Angket Motivasi Belajar Siswa

No.	Nilai Angket	Frekuensi (F)	Prosentase
1	45	1	4,5454 %
2	56	1	4,5454 %
3	57	1	4,5454 %
4	59	1	4,5454 %
5	60	1	4,5454 %
6	61	1	4,5454 %
7	62	1	4,5454 %
8	63	3	13,6363 %
9	64	1	4,5454 %
10	65	1	4,5454 %
11	66	2	9,0909 %
12	67	1	4,5454 %
13	68	2	9,0909 %
14	74	1	4,5454 %
15	75	1	4,5454 %
16	82	1	4,5454 %
17	85	1	4,5454 %
18	91	1	4,5454 %
Jumlah		22	100 %

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai terendah dari motivasi belajar siswa adalah 45 dengan frekuensi sebanyak 1 orang dan nilai tertinggi adalah 91 dengan frekuensi sebanyak 1 responden. Adapun secara terperinci hasil skor motivasi belajar siswa dapat dilihat pada lampiran. Selanjutnya ntuk menentukan kategori motivasi belajar siswa ini baik, cukup, atau kurang dapat dihitung dengan menggunakan mean dan standar deviasi. Dalam penelitian ini mean dan standar deviasi dihitung dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 16.0. Adapun hasil dari perhitungan mean dan standart deviasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Mean dan Standart Deviasi Motivasi Belajar Siswa

Variabel	N	Mean	Std. Deviasi
Motivasi Belajar Siswa	22	66,36	10.173

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa mean adalah 66,36 dan standart deviasinya 10,173. Selanjutnya untuk menentukan kategori motivasi belajar siswa, maka dibuat pengelompokan sebagai berikut:

a. $Mx_2 + 1.\ SDx_2 = 66{,}36 + 1\ (10{,}173)$

$= 76,\ 533$

$= 77$ (dibulatkan)

b. $Mx_2 - 1.\ SDx_2 = 66{,}36 - 1\ (10{,}173)$

$= 56,\ 187$

$= 56$ (dibulatkan)

Dari hasil pengelompokan tersebut dapat diketahui bahwa jika skor motivasi belajar siswa lebih dari 77 maka termasuk dalam kategori baik, sedangkan kurang dari 56 termasuk dalam kategori kurang baik. Untuk mengetahui lebih jelas tentang kategori motivasi belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Kategori Motivasi Belajar Siswa

No.	Nilai	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1	> 77	3	13.64%	Baik
2	56-76	18	81.82%	Cukup
3	<56	1	4.55%	Kurang
Jumlah		22	100.00%	

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa yang menyatakan motivasi belajar siswa dalam kategori baik ada 3 responden (13, 64%), kategori cukup 18 responden (81, 82%), dan kategori kurang 1 responden (4, 55%). Dengan demikian motivasi belajar siswa dapat dikatakan cukup karena mempunyai prosentase 81, 82%.

3. Prestasi Belajar Siswa

Data tentang prestasi belajar siswa ini diperoleh dari nilai ulangan harian siswa. Nilai ini di ambil dengan mengambil sampel sebanyak 22 siswa dari 144 jumlah seluruh siswa. Adapun hasil rekapitulasi nilai siswa tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7 Rekapitulasi Prestasi Belajar Siswa

No.	Nilai	Frekuensi	Prosentase
1	70	6	27.27%
2	75	2	9.09%
3	80	5	22.73%
4	85	7	31.82%
5	90	1	4.55%
6	95	1	4.55%
Jumlah		22	100.00%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai terendah adalah 70 dengan frekuensi 6 orang, sedangkan nilai tertinggi adalah 95 dengan frekuensi 1 orang. Adapun nilai secara terperinci, dapat dilihat pada lampiran. Untuk mengetahui kategori prestasi belajar siswa baik, cukup atau kurang, dapat ditentukan dengan menghitung mean dan standar deviasinya dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 16.0. Adapun hasil dari perhitungan mean dan standart deviasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8 Mean dan Standart Deviasi Prestasi Belajar Siswa

Variabel	N	Mean	Std. Deviasi
Prestasi Belajar Siswa	22	79,09	7,177

Dari tabel di atas dapa diketahui bahwa mean adalah 79,09 dan standart deviasinya 7,177. Untuk menentukan kategori motivasi belajar siswa baik, cukup, atau kurang maka dibuat pengelompokan sebagai berikut:

a. $My_2 + 1.\ SDy_2 = 79,09 + 1\ (7,177)$

$= 86,267$

= 86 (dibulatkan)

b. $My_2 – 1. SDy_2$ = 79,09 - 1 (7,177)

= 71,913

= 72 (dibulatkan)

Dengan demikian dapat diketahui bahwa jika skor lebih dari 82 maka prestasi belajar siswa dikategorikan baik, sedangkan jika skor kurang dari 64 maka prestasi belajar siswa dikategorikan kurang. Untuk mengetahui lebih jelas tentang kategori prestasi belajar siswa, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9 Kategori Prestasi Belajar Siswa

No.	Nilai	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1	> 86	2	9.09%	Baik
2	72-86	14	63.64%	Cukup
3	<72	6	27.27%	Kurang
Jumlah		22	100.00%	

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa dengan nilai baik berjumlah 2 orang (9,09%), cukup sebanyak 14 orang (63,64%), dan kurang sebanyak 2 orang (9.9%). Dengan demikian secara umum, prestasi belajar siswa termasuk dalam kategori cukup karena mempunyai prosentase sebesar 81, 82 %.

C. Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Sebelum melakukan perhitungan untuk mengetahui pengaruh dari persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi

belajar siswa, maka perlu melakukan uji normalitas data terlebih dahulu. Hal ini bertujuan untuk mengetahui data yang diteliti mempunyai distribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, menggunakan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov dan menggunakan bantuan program SPSS 16.0. Apabila hasil perhitungan > 0,05 maka data dinyatakan berdistribusi normal, sebaliknya jika hasil perhitungan < 0,05 maka berdistribusi tidak normal. Adapun hasil perhitungannya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10 Hasil Uji Normalitas Data

Variabel	Kriteria Pengujian H_0		Keputusan	Keterangan
	Asymp.sig (2-tailed)	L_{tabel}		
Persepsi Siswa tentang Kompetensi Pedagogik Guru	0,809	0,05	H_0 ditolak	Berdistribusi normal
Motivasi Belajar Siswa	0,293	0,05	H_0 ditolak	Berdistribusi normal
Prestasi Belajar Siswa	0,081	0,05	H_0 ditolak	Berdistribusi normal

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa masing-masing variabel memiliki hasil perhitungan Lmaksimum > Ltabel sehingga H_0 ditolak, yang berarti bahwa masing-masimg variabel berdistribusi normal. Adapun hasil perhitungan dapat dilihat secara terperinci pada lampiran.

b. Uji Linieritas

Sebelum melakukan perhitungan untuk mengetahui pengaruh dari persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa, maka perlu melakukan uji linieritas data terlebih dahulu. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah antara variabel X dan Y mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Dalam penelitian ini, uji linieritas dihitung dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 16.0.

Nilai P-*value* ditunjukkan dengan Sig pada *Deviation from Liniery*. Sedangkan taraf signifikansi yang dipilih adalah 0,05. Apabila P-*value* > 0,05, maka H_0 diterima dan dinyatakan linier, begitu juga sebaliknya apabila P-*value* < 0,05, maka H_0 ditolak dan dinyatakan tidak linier. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11 Hasil Uji Linieritas Data

Variabel	*Deviation from Liniery*	Kriteria	Keputusan	Keterangan
Persepsi Siswa tentang Kompetensi Pedagogik Guru dan Prestasi Belajar Siiwa	0,865	0,05	H_0 diterima	Linier
Motivasi Belajar Siswa dan Prestasi Belajar Siswa	0,637	0,05	H_0 diterima	Linier

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa masing-masing variabel mempunyai P-*value* yang lebih besar dari H_0 yang berarti H_0 diterima. Dengan demikian antara persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru (X_1) dengan prestasi belajar siswa (Y) dan motivasi belajar siswa (X_2) dengan prestasi belajar siswa (Y) memiliki hubungan yang linier. Adapun hasil perhitungan yang lebih terperinci dapat dilihat pada lampiran.

c. Uji Multikolinieritas

Sebelum melakukan perhitungan untuk mengetahui pengaruh dari persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa, maka perlu dilakukan uji multikolinieritas data terlebih dahulu. Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah setiap variabel memiliki hubungan yang linier atau tidak. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi multikolinieritas.

Dalam penelitian ini, uji multikolinieritas dihitung menggunakan rumus VIF dengan menggunakan bantuan SPSS versi 16.0. Apabila VIF suatu variabel lebih dari 10 maka terjadi multikolinieritas, begitu juga sebaliknya. Apabila VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolinieritas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.12 Hasil Uji Multikolinieritas Data

Uji Multikolinieritas	VIF	Keputusan	Katerangan
Persepsi Siswa tentang Kompetensi Pedagogik Guru	1,186	1,186 < 10	Tidak terjadi multikolinieritas
Motivasi Belajar Siswa	1,186	1,186 < 10	Tidak terjadi multikolinieritas

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa masing-masing variabel memiliki VIF < 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tiap-tiap variabel bebas tidak terjdi multikolinieritas. Adapun hasil perhitungan secara terperinci dapat dilihat pada lampiran.

d. Uji Heteroskedastisitas

Sebelum melakukan perhitungan untuk mengetahui pengaruh dari persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa, maka perlu dilakukan uji heteroskedastisitas data terlebih dahulu. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan dengan pengamatan yang lain. Model regresi yang baik selayaknya tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas menggunakan metode Glejser. Uji heteroskedastisitas ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 16.0. Apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka H_0 diterima sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas. Begitu juga sebaliknya, apabila nilai signifikansi kurang

dari 0,05 maka H_0 ditolak sehingga terjadi heteroskedastisitas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.13 Uji Heteroskedastisitas Data

Uji Heterosedastisitas	Sig (2-*tailed*)	Keputusan	Keterangan
Persepsi Siswa tentang Kompetensi Pedagogik Guru	0,889	0,889 > 0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Motivasi Belajar Siswa	0,523	0,523 > 0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Adapun hasil perhitungannya secara terperinci dapat dilihat pada lampiran.

e. Uji Auto Korelasi

Sebelum melakukan perhitungan untuk mengetahui pengaruh dari persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa, maka perlu melakukan uji auto korelasi data terlebih dahulu. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahahui apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode t-1 pada persamaan regresi linier. Apabila terjadi korelasi maka menunjukkan adanya masalah auto korelasi. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi auto korelasi. Dalam penelitian ini uji auto korelasinya menggunakan rumus Durbin Watson. Adapun hasil perhitungannya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.14 Uji Auto Korelasi Data

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
.033[a]	.001	-.104	6.467	1.977

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui nilai dw adalah 1,977. Selanjutnya nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel signifikansi 5%, jumlah sampel n=22 dan jumlah variabel independen 2 (k-2). Dari perbandingan ini diperoleh nilai dU= 1,540 dan 4-dU =2,460. Dengan demikian dw lebih besar dari dU (1,977 >1,540) dan dw kurang dari 4-dU (1,977 < 2,460), hal ini berarti tidak terjadi masalah autokorelasi.

2. Pengujian Hipotesis Penelitian

a. Pengaruh Persepsi Siswa tentang Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa di Mts Ma'arif Balong Ponorogo

Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan antara persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar siswa, maka dapat diuji dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana. Analisis ini digunakan untuk mencari pola hubungan antara satu variabel dependen dengan satu variabel independen. Dalam penelitian ini, pengujian dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS versi 16.0.

Tabel 4.15 Tebel Koefisien Persepsi Siswa tentang Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa

Unstandardized Coefficients	
Constant	40, 593
Persepsi Siswa tentang Kompetensi Pedagogik Guru	0, 528

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui nilai model regresi linier sederhana adalah 40,593 + 0,528. Berdasarkan persamaan tersebut, maka apabila X_1 naik satu poin sebesar 0,528 maka variabel Y juaga naik satu poin sebesar 0,528.

Tabel 4.16 Tabel Anova Persepsi Siswa tentang Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa

Model	F_{hitung}	Taraf signifikansi
Regresi	16, 430	0,001

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa F_{hitung} =16.430 dengan taraf signifikansi 0,001 dan F_{tabel} = (1:n-2) yang berarti (1:20) dengan taraf siginifikansi 0,05 maka diperoleh F_{tabel} = 4,35. Dengan demikian $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan taraf signifikansi 0,001 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa.

Tabel 4.17 Tabel Model Summary Persepsi Siswa tentang Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa

Model Summary	
R	R Square
0,672	0, 451

Tabel di atas menjelaskan besarnya nilai korelasi atau hubungan R yaitu sebesar 0,672 dan hasil dari R Square sebesar 0,451 yang mengandung pengertian pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar siswa di MTs Ma'arif Balong sebesaar 45,1 %, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

b. Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Siswa di Mts Ma'arif Balong Ponorogo

Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa, maka diuji dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana. Analisis ini digunakan untuk mencari hubungan antara satu variabel independen dan satu variabel dependen. Dalam penelitian ini, pengujian dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS versi 16.0.

Tabel 4.18 Tabel Koefisien Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar

Unstandardized Coefficients	
Constant	50, 773
Motivasi Belajar Siswa	0, 427

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa model regresi linier sederhana adalah 50,773 + 0,427 yang berarti bahwa apabila variabel X_2 naik satu poin sebesar 0,427 maka maka variabel Y juga naik satu poin sebesar 0,427.

Tabel 4.19 Tabel ANOVA Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Siswa

Model	F_{hitung}	Taraf signifikansi
Regresi	11,533	0,003

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa F_{hitung} =11.533 dengan taraf signifikansi 0,003 dan F_{tabel} = (1: n-2) yang berarti (1:20) dengan taraf siginifikansi 0,05 maka diperoleh F_{tabel} = 4,35. Dengan demikian $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan taraf signifikansi 0,001 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa.

Tabel 4.20 Tabel Model Summary Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Siswa

Model Summary	
R	R Square
0,605	0, 366

Tabel di atas menjelaskan besarnya nilai korelasi atau hubungan R yaitu sebesar 0,605 dan hasil dari R Square sebesar 0,366 yang mengandung pengertian pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa di MTs Ma'arif Balong sebesaar 36,6 %, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

PONOROGO

c. Pengaruh Persepsi Siswa tentang Kompetensi Pedagogik Guru dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Siswa di MTs Ma'arif Balong Ponorogo

Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara persepsi siswa tentang kompetensi guru dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa, maka dapat menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis ini digunakan mengetahui pola hubungan antara dua variabel independen dengan satu variabel dependen. Dalam penelitian ini, uji regresi linier berganda dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS versi 16.0.

Tabel 4.21 Tabel Koefisien Persepsi Siswa tentang Kompetensi Pedagogik Guru dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Siswa

Unstandardized Coefficients	
Constant	21, 716
Persepsi Siswa tentang Kompetensi Pedagogik Guru	0, 562
Motivasi Belajar Siswa	0, 258

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil ujinya sebesar 21,716 + $0,562x_1 + 0,258x_2$ yang berarti apabila variabel X_1 naik satu poin sebesar 0,562 maka variabel Y naik juga sebesar 0,562. Apabila X_2 naik sebesar 0,258 maka variabel Y juga naik sebesar 0,258.

Tabel 4.22 Tabel Anova Persepsi Siswa tentang Kompetensi Pedagogik Guru dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Siswa

Model	F_{hitung}	Taraf signifikansi
Regresi	19, 452	0,000

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa F_{hitung} = 19.452 dengan taraf signifikansi sebesar 0,000 dan F_{tabel} = 3,52. Dengan demikian $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan taraf signifikansi 0,000 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar siswa berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa.

Tabel 4.23 Tabel Model Summary Persepsi Siswa tentang Kompetensi Pedagogik Guru dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Siswa

Model Summary	
R	R Square
0,820	0, 672

Tabel di atas menjelaskan besarnya nilai korelasi atau hubungan R yaitu sebesar 0,820 dan hasil dari R Square sebesar 0,672 yang mengandung pengertian pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa di MTs Ma'arif Balong Ponorogo sebesaar 67, 2 %, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

D. Pembahasan dan Interprestasi

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat keadaan sebenarnya mengenai pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar siswa di MTs Ma'arif Balong Ponorogo, pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa di MTs Ma'arif Balong Ponorogo, dan pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa di MTs Ma'arif Balong Ponorogo. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar siswa, sedangkan variabel terikatnya adalah prestasi belajar siswa. Berdasarkan data hasil penelitian yang telah dianalisis maka dapat ditarik pembahasan sebagai berikut:

1. Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Mts Ma'arif Balong Ponorogo

Dari perhitungan analisis regresi linier sederhana mengenai pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar siswa, diperoleh F_{hitung} (16,430) > F_{tabel} (4,35) sehingga H_0 ditolak. Hal ini berarti persespsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Besar koefisien determenasinya (R^2) sebesar 0,451 yang berarti besar pengaruhnya adalah 45,1 %.

Berdasarkan hasil kesimpulan kategori skor persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru dapat dijelaskan bahwa skor lebih 79 ada 6 responden dengan prosentase 27,27 % yang termasuk dalam kategori baik. Hasil skor antara 64-78 ada 14 responden dengan prosentase sebesar 63,64% yang termasuk kategori cukup. Sedangkan hasil skor kurang dari 64 ada 2 responden dengan prosentase 9,09% yang termasuk dalam kategori kurang. Sehingga variabel persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru termasuk dalam kategori cukup dengan prosentase 63,64 % dan frekuensi sebanyak 14 responden. Berdasarkan hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Persepsi merupakan proses penggunaan pengetahuan yang dimiliki untuk memperoleh dan menginterprestasi stimulus (rangsangan) yang diterima oleh indera manusia.[87] Dalam suatu proses pembelajaran salah satu stimulus yang diterima siswa adalah kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran tersebut. Dengan demikian bagaimana siswa mengamati, mengatur dan menginterpretasikan tentang kompetensi pedagogik guru, kemudian menafsirkan untuk mendapatkan gambar atau penilaian dimata siswa sangat mempengaruhi motivasi siswa untuk belajar yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil atau prestasi belajar yang diperoleh siswa.

[87] Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, 118.

2. Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Mts Ma'arif Balong Ponorogo

Dari perhitungan analisis regresi linier sederhana mengenai pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa peroleh F_{hitung} (11,532) > F_{tabel} (4,35) sehingga H_0 ditolak. Hal ini berarti motivasi belajar siswa berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Besar koefisien determenasinya (R^2) sebesar 0,366 yang berarti besar pengaruhnya adalah 36,1 %.

Berdasarkan hasil kesimpulan kategori skor motivasi belajar siswa dapat djelaskan bahwa skor lebih 77 ada 3 responden dengan prosentase 13,64 % yang termasuk kategori baik. Hasil skor antara 56-76 ada 18 responden dengan prosentase 81,82 % yang termasuk kategori cukup. Sedangkan hasil skor kurang dari 56 ada 1 responden dengan prosentase 4,55% yang termasuk kategori kurang. Sehingga variabel motivasi belajar siswa termasuk dalam kategori cukup dengan prosentase 81,82 % dan frekuensi sebanyak 18 responden. Berdasarkan hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Dalam proses belajar mengajar motivasi merupakan salah satu faktor yang dapat menentukan keberhasilannya.[88] Motivasi merupakan faktor yang sangat penting dalam belajar, karena dapat memberi semangat kepada siswa dalam kegiatan belajarnya.[89] Kuat lemahnya motivasi belajar peserta didik menentukan hasil yang didapatkannya. semakin kuat motivasi belajar siswa maka semakin baik hasil atau prestasi belajar yang didapatkannya.

3. Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogik Guru Dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Mts Ma'arif Balong Ponorogo

Dari perhitungan analisis regresi linier berganda mengenai pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar

[88] Kompri, *Belajar*, 115.
[89] Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, 60.

siswa peroleh F_{hitung} (19,452) > F_{tabel} (3,52) sehingga H_0 ditolak. Hal ini berarti persespsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru dan berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Besar koefisien determenasinya (R^2) sebesar 0, 672 yang berarti besar pengaruhnya adalah 67,2 %.

Berdasarkan hasil kesimpulan kategori prestasi belajar siswa dapat dijelaskan bahwa skor lebih 86 ada 2 responden dengan prosentase 9,09 % yang termasuk kategori baik. Hasil skor antara 72-86 ada 14 responden dengan prosentase 63,64% yang termausk kategori cukup. Sedangkan hasil skor kurang dari 72 ada 6 responden dengan prosentase 27,27% yang termasuk kategori kurang. Sehingga variabel persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru termasuk dalam kategori cukup dengan prosentase 63,64 % dan frekuensi sebanyak 14 responden. Berdasarkan hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar siswa berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor individu dan faktor sosial. Faktor individu merupakan faktor yang berasal dari dalam pribadi siswa. Sedangkan faktor sosial adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa. Salah satu faktor individualnya adalah motivasi belajar, sedangkan faktor sosialnya adalah guru dan cara mengajarnya.[90] Kemampuan guru dalam mengajar akan memberikan stimulus kepada siswa untuk memberi pandangan terhadap kompetensi pedagogik dengan kata lain menumbuhkan persespsi siswa.[91] Apabila siswa mempunyai pandangan yang baik terhadap kemampuan guru maka siswa akan menerima informasi yang diterima oleh gurunya yang pada akhirnya akan menambah pengetahuan siswa yang berdampak pada peningkatan prestasi belajar siswa.

Prestasi belajar siswa juga dipengaruhi oleh motivasi belajar siswa. Motivasi merupakan pendorong atau daya penggerak bagi siswa untuk melakukan aktifitas

[90] Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, 102.
[91] Schunk, *Teori-teori Pembelajaran*, 244.

belajar. Motivasi memiliki peranan yang sangat penting dalam diri siswa karena akan mendorong siswa untuk belajar yang pada akhirnya akan meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dikarenakan siswa yang memiliki motivasi tinggi maka akan lebih berkonsentrasi terhadap apa yang sedang dipelajari, lebih gigih dan pantang menyerah dalam mengerjakan tugas dan begitu juga sebaliknya, siswa yang memiliki motivasi belajar rendah akan sulit berkonsentrasi dan mudah menyerah, bahkan akan acuh terhadap apa yang sedang dipelajari.[92] Dengan demikian motivasi belajar memiliki pengaruh yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran yang pada akhirnya meningkatan prestasi belajar siswa.

Dalam pembelajaran dua variabel ini; persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru dan mootivasi belajar siswa memiliki peran yang penting dalam mengembangakan proses pembelajaran yang berpusat pada siswa atau *student centre*. Persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru yang positif menjadikan siswa termotivasi untuk belajar mandiri dengan mencari sumber belajar darimana saja. Sedangkan motivasi belajar siswa mendorong siswa untuk belajar tanpa ada paksaan dari luar.

PONOROGO

[92] Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, 377

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berangkat dari permasalahan yang diajukan dalam bagian pendahuluan pada skripsi ini serta didukung oleh data hasil penelitian yang telah diolah dan dianalisis dengan menggunakan rumus regresi linier sederhana dan regresi linier berganda maka penelitian ini dapat disimpulkan:

1. Persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa di MTs Ma'arif Balong karena diperoleh F_{hitung} (16,430) > F_{tabel} (4,35) sehingga H_0 ditolak. Hal ini berarti persespsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa kemudian diperoleh koefisien determenasinya (R^2) sebesar 0,451 yang berarti besar pengaruhnya adalah 45,1 % dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.
2. Motivasi belajar siswa berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa di MTs Ma'arif Balong karena diperoleh F_{hitung} (11,533) > F_{tabel} (4,35) sehingga H_0 ditolak. Hal ini berarti motivasi belajar siswa berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Kemudian diperoleh koefisien determenasinya (R^2) sebesar 0,366 yang berarti besar pengaruhnya adalah 36,6 % dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.
3. Persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar siswa berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa di MTs Ma'arif Balong karena diperoleh F_{hitung} (19,452) > F_{tabel} (3,52) sehingga H_0 ditolak. Hal ini berarti persespsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Kemudian diperoleh koefisien determenasinya (R^2) sebesar 0,672 yang berarti besar pengaruhnya adalah 67,2 % dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

B. Saran

Pada akhir skripsi ini peneliti memberikan saran kepada pihak-pihak sebagai berikut:

1. Pihak sekolah khususnya guru PAI. guru memiliki peran penting dalam proses pembelajaran untuk membantu siswa dapat berhasil dalam belajarnya. dengan demikian diharapkan untuk terus meningkatkan kompetensi pedagogiknya.
2. Bagi siswa, hendaknya selalu meningkatkan motivasinya dalam belajar seghingga tujuan pembelajaran dapat dicapai.
3. Peneliti yang lain, untuk meneliti dengan variabel-variabel lain yang lebih relevan sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

PONOROGO

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Haris Kurniawan, "Students' Perception on Teachers' Pedagogical Competence and Their Learning Motivation," (Thesis, IAIN Ponorogo), 5.

Ahmad Syafi'I dkk, "*Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa Dalam BerbagaiAspek Dan Faktor Yang Mempengaruhi*" dalamJurnal Komunikasi Pendidikan, Vol.2 No.2, Juli 2018

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.* Jakarta: Rineka Cipta. 1996.

Dalyono, M. *Psikologi Penddiikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2001

Djamaroh, S.B. *Strategi BelajarMengajar*. Jakarta: Rineka Cipta. 2002.

---------. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2006.

---------. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif.* Jakarta: PT Rineka Cipta. 2000.

Desmita.*Psikologi Perkembangan Peserta Didik.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2014.

Gozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. 2011.

KBBI Online

Kompri.*Belajar: Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Yogyakarta: Media Akademi. 2017.

Mulyasa.*Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2009.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Pedagogik Guru.

Purwanto, Ngalim. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2002.

Sabri,M. Alisuf.*Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan*.Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya. 1993.

Santrock, John W. *Educational Psycology*.New York: University of Texas. 2011.

Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar*. Surabaya: Usaha Nasional, 2003.

Schunk, Dale H. *Teori-teori Pembelajaran: Perspektif Pendidikan.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012

Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*.Jakarta: PT Rineka Cipta. 2015.

Sobur, Alex. *Psikologi Umum dalam Lintas Sejarah*.Bandung: Pustaka Setia. 2009

Standar Nasional Pendidikan pasal 28.

Suciu,Andreia Irina et al, "Pedagogical Competence – The Key to Efficient Education", *International Online Journal of Educational Sciences,* 3Maret, 2015.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2016.

Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2008.

Tim Penyusun Kamus Pusat dan Pengembangan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 1994

Umar, Japar dkk. "Pengaruh Persepsi Siswa tentang Kompetensi Pedagogik Guru dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bubut Lanjut 1,*"* *Junal of Mechanical Engineering Education,* Vol.1 (Juni 2014)

Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 pasal 10 ayat 1 tentang Guru dan Dosen

Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentangSistem Pendidikan Nasional Pasal 3

Uno, Hamzah B. *Orientasi Baru dalam Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2008

-------. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara. 2014.

Utomo, Yuni Prihadi. *Eksporasi Data dan Analisis Regresi Linier dengan SPSS*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Press. 2007.

Wahono, Francis.*Kapitalisme Pendidikan: Antara Kompetisi dan Keadilan*Yogyakarta: Insist Press, 2001.

Walgito, Bimo.*Pengantar Psikologi Umum.* Yogyakarta: Andi. 2004

Wardiana, Uswah.*Psikologi Umum.* Jakarta: PT. Bina Ilmu. 2004.

Wijaya, Toni. *Analisis Data Penelitian*. Yogyakarta: Universitas Atma Jaya. 2009.

Wulansari, Andhita Dessy. *Aplikasi Statiska Parametrik dalam Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Felicha. 2016.

Yasin,Ahmad Fatah "Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru di Madrasah", *Jurnal el-QUDWAH,* 5 .April, 2011.

PONOROGO

IAIN
PONOROGO